

# *build!*

*abbalove ministries monthly updates - September 2022*



Bertumbuh kuat oleh kasih karunia, dari kemenangan ke kemenangan

# build!



ADVISOR Abbalove Ministries eldership  
EDITOR IN CHIEF Hanafi Gidalti  
CONSULTING EDITOR Mutiara Yasmin  
EXECUTIVE EDITOR Liana Bunardi  
EDITOR Ayub Bansole  
GRAPHIC DESIGNERS Eric Steven,  
Liana Bunardi

CONTRIBUTORS Andrew Ardianto,  
Angeline Vinna, Ayub Bansole, Eddy Leo,  
Endang Nataliantini, Freddy Liong,  
Jakoep Ezra, Jeff & Annette Hammond,  
Liana Bunardi

WEBSITE ADMINISTRATOR  
Alexsander Hartono

Kompleks Speed Plaza Blok B11,  
Jl. Gunung Sahari XI, Jakarta Pusat  
Telp. + 62 21 6018403/05  
e-mail: [build@abbalove.org](mailto:build@abbalove.org)  
website: [www.abbaloveministries.org](http://www.abbaloveministries.org)  
e-magazine: Tersedia untuk diunduh  
dengan kata kunci "Abbalove Build!"  
di Google Play Store  
menggunakan perangkat Android.  
*complimentary* untuk kalangan sendiri



abbalove  
ministries

Menjadi **MURID KRISTUS**  
melalui **KOMUNITAS SEJATI**  
yang memancarkan  
**GERAKAN KASIH BAPA**  
**SURGAWI** untuk menghadirkan  
**KERAJAAN ALLAH** di dalam  
setiap bidang kehidupan

[www.abbaloveministries.org](http://www.abbaloveministries.org)



# Bertumbuh sebagai Kristen Orang Muda



**D**alam edisi bulan lalu kita telah membahas tentang Gereja yang bertumbuh dalam perjalanan rohani dengan mengawali proses pertumbuhan itu sebagai Kristen anak. Dalam edisi bulan ini kita melanjutkan pembahasan kita dengan fase Kristen orang muda. Pada waktu kita berada di fase Kristen anak, Tuhan belum mengizinkan kita menghadapi tantangan-tantangan yang berat, karena seorang bayi atau anak kecil tentu belum mampu menghadapi berbagai tantangan kesulitan yang melampaui kekuatannya. Namun, ketika si anak kecil mulai tumbuh besar menjadi remaja atau pemuda/i, tentu kekuatannya pun bertambah dan orang tuanya membiarkan anak itu menghadapi tantangan dan kesulitan. Bahkan, selama masa pertumbuhan si anak, orang tuanya mempersiapkannya dan melatihnya untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan tersebut. Demikian pula yang Tuhan lakukan

sebagai Bapa kita. Saat kita mulai bertumbuh dari Kristen anak menjadi Kristen orang muda, kita dipersiapkan dan dilatih-Nya untuk menghadapi tantangan kehidupan dan serangan musuh-musuh kita.

*Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat. - 1 Yohanes 2:14, TB*

Dalam mempersiapkan dan melatih kita, Tuhan menggunakan Firman kebenaran-Nya. Firman kebenaran apa saja yang harus tertanam dan berakar di hati setiap Kristen orang muda, yang membuat kerohaniannya tetap bertumbuh sehat?

## Kemenangan dalam peperangan rohani sudah terjamin dan kita telah mengalahkan yang jahat

Tenyata, Kristen orang muda harus berperang terus-menerus untuk mengalahkan musuh-musuhnya. Kristen orang muda perlu mengerti bahwa kehidupan adalah peperangan rohani, sekaligus berani berperang karena kemenangan itu telah dijamin. Disebutkan bahwa musuh Kristen orang muda adalah “yang jahat”. Siapakah “yang jahat” itu? Firman Tuhan menjelaskan bahwa “yang jahat” yang menjadi musuh setiap Kristen orang muda ada tiga, yaitu Setan (roh jahat), kekuatan dunia, dan keinginan daging.

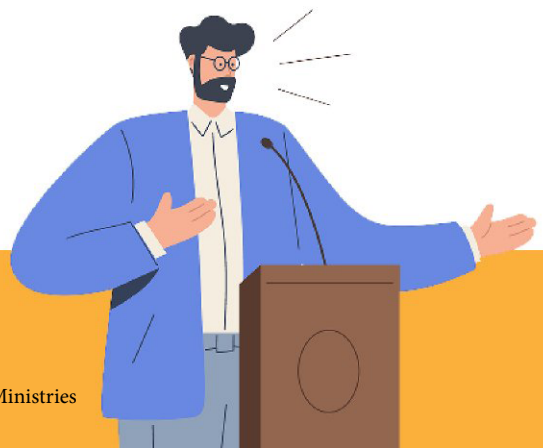
*Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan **roh-roh jahat di udara**. - Efesus 6:11-12, TB*

*... yang telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita, untuk melepaskan kita dari **dunia jahat yang sekarang ini**, menurut kehendak Allah dan Bapa kita. - Galatia 1:4, TB*

*Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam **hawa nafsu daging** dan menuruti **kehendak daging dan pikiran kami yang jahat**. Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain. Efesus 2:3, TB*

Ketiga musuh tersebut menyerang sasaran yang sama, yaitu hati dan pikiran manusia, dengan tujuan untuk menjadikan hati dan pikiran manusia jahat dan gelap. Peperangan rohani melawan serangan ini penting, karena jika hati dan pikiran manusia dikuasai oleh musuh, maka perasaan, kehendak, dan perilaku manusia pun dapat dikendalikan pula oleh musuh. Akibatnya, “dari dalam” orang Kristen digerakkan oleh keinginan-keinginan daging yang menghasilkan pikiran-pikiran daging yang jahat, “dari luar” Setan/roh jahat menaruh tipu muslihat yang jahat sehingga terbentuk benteng-benteng/kubu-kubu di pikiran orang Kristen, dan dunia jahat yang sekarang ini mencemari perilaku orang Kristen sehingga memanifestasikan pikiran-pikiran jahat itu.

Di ayat 14c kepada Kristen orang muda, Yohanes menulis, “... kamu **telah mengalahkan yang jahat**”. Artinya di hadapan Tuhan, Kristen orang muda adalah pemenang-pemenang yang “telah mengalahkan” yang jahat. Serangan musuh harus dihadapi oleh setiap Kristen orang muda dengan iman bahwa Kristus telah mengalahkan musuh yang jahat itu dan kemenangan sudah dijamin bagi kita yang ada di pihak Kristus dalam peperangan ini. Inilah prinsip iman yang utama untuk Kristen orang muda, yang sesuai dengan pernyataan Yohanes bahwa orang yang memiliki iman pasti mengalahkan dunia (1 Yoh. 5:4-5).



## Kekuatan tersedia bagi kita oleh kasih karunia Kristus

Mengapa Kristen orang muda pasti dapat mengalahkan yang jahat? Karena mereka kuat. Apakah Kristen orang muda kuat karena memiliki tenaga fisik pada usia muda? Bukan itu maksudnya. Kristen orang muda seharusnya menjadi kuat bukan mengandalkan tenaga fisiknya atau kekuatan manusiawinya, melainkan mengandalkan kekuatan Allah. Apa kekuatan Allah itu?

*Sebab itu, hai anakku, jadilah **kuat** oleh **kasih karunia** dalam Kristus Yesus. - 2 Timotius 2:1, TB*

*Akhirnya, hendaklah kamu **kuat di dalam Tuhan**, di dalam **kekuatan kuasa-Nya**. - Efesus 6:10, TB*

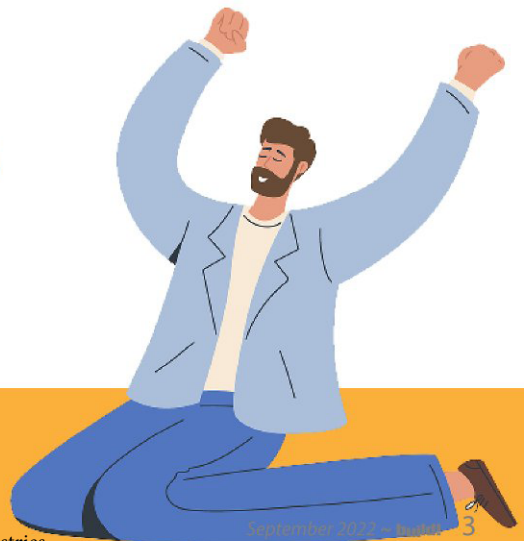
Kristen orang muda kuat karena kekuatan kuasa Tuhan, yaitu kasih karunia-Nya. Kasih karunia adalah kekuatan/kemampuan yang diberikan oleh Allah untuk menjalankan hidup kekristenan dengan benar, termasuk untuk mengalahkan yang jahat. Lalu, bagaimanakah cara Kristen orang muda mendapatkan atau mengalami kekuatan kasih

karunia tersebut? Kasih karunia diberikan kepada kita secara cuma-cuma, lewat sarananya. Sarana kasih karunia adalah disiplin rohani. Jika Kristen orang muda mempraktikkan disiplin-disiplin rohani, mereka mendapatkan dan mengalami kekuatan kasih karunia Tuhan untuk mengalahkan keinginan daging mereka yang jahat (1 Yoh. 2:15-16). Ada dua macam disiplin rohani yang perlu dilakukan sebagai sarana kasih karunia (Mat. 6:1-7:14):

**A. Disiplin-disiplin penyangkalan diri:** kerahasiaan, memberi, puasa, berdiam diri, menyendiri, ibadah penyerahan diri. Disiplin-disiplin ini berguna untuk mematikan ketiga akar dosa, yaitu keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup. Lewat disiplin-disiplin ini, kasih karunia diberikan untuk mematikan kedagingan kita.

**B. Disiplin-disiplin keterlibatan:** doa, merenungkan Firman, *coram Deo*, ibadah komunitas (dalam kelompok seiman), ibadah raya. Lewat disiplin-disiplin ini, Kristen orang muda berakar dalam Kristus dan saling menopang dalam komunitas Tubuh Kristus. Disiplin-disiplin ini menolong kita untuk menerima impartasi kehidupan.

“Kristen orang muda kuat karena **kekuatan kuasa Tuhan**, yaitu kasih karunia-Nya.”





## Firman tinggal dan berdiam di dalam diri kita

Prinsip kebenaran berikutnya yang tak kalah penting bagi Kristen orang muda adalah bahwa Firman berdiam di dalam mereka. Firman berdiam berarti Firman tinggal dan menetap di dalam diri Kristen orang muda. Ini membutuhkan disiplin rohani manusia sebagai sarannya pula, yaitu gaya hidup yang senantiasa merenungkan dan melakukan Firman. Jika Kristen orang muda hanya mendengar Firman sekali-kali saja, misalnya hanya dari khotbah atau pengajaran orang lain, tentu Firman itu hanya tinggal di memori sadar dan bersifat jangan pendek. Firman akan mudah dan cepat sekali terlupakan, tanpa sempat dilakukan, apalagi dialami sebagai gaya hidup sehari-hari. Firman yang demikian tidaklah memberi pengaruh yang kuat, melainkan hanya menjadi pengetahuan otak yang tidak memerdekakan. Untuk mengalami Firman berdiam di dalam diri, kita harus mendengarkan dan merenungkannya berulang-ulang lalu setia melakukannya dengan pertolongan Roh Kudus. Alhasil, Firman tersebut tertanam dalam memori bawah sadar yang bersifat jangan panjang dan menetap menjadi gaya hidup. Firman yang demikianlah yang disebut berdiam dan sanggup membawa kemerdekaan dalam kehidupan Kristen orang muda.

*Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya. - Yakobus 1:22-25, TB*



“Firman yang demikianlah yang disebut berdiam dan sanggup membawa kemerdekaan dalam kehidupan Kristen orang muda.”



*Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." - Yohanes 8:31-32, TB*

Ketika Kristen orang muda menanam Firman Tuhan hingga berdiam di dalam dirinya, itu berarti mereka menyiapkan dan mengasah pedang Roh untuk dipergunakan oleh Roh Kudus saat memimpin dirinya berperang melawan serangan musuh, sehingga mereka dapat mengalahkan semua kejahatan dalam hidupnya. Karena itulah, Kristen orang muda perlu belajar mengerti cara menyelidiki, menafsirkan, merenungkan, menghafal, mengutip, memperkatakan, mendoakan, mendiskusikan, mengajarkan, dan menaati Firman.

Mari bertumbuh sebagai Kristen orang muda dengan tiga kebenaran penting ini. Jangan tetap menjadi Kristen anak terus-menerus, Amililah kekuatan kasih karunia Tuhan dan kemenangan dalam peperangan rohani kehidupan kita masing-masing.

(Eddy Leo - *Apostolic Team Ministry* dan Penatua Jemaat Abbalove Ministries)

**"Untuk mengalami Firman berdiam di dalam diri, kita harus mendengarkan dan merenungkannya berulang-ulang lalu setia melakukannya dengan pertolongan Roh Kudus."**





# 4M

D a i l y   D e v o t i o n a l

Menerima - Merenungkan - Melakukan - Membagikan Firman



# Bacaan Alkitab

September 2022

## Tanggal Perjanjian Lama

- 1 ☐ Yesaya 7-8
- 2 ☐ Yesaya 9-10
- 3 ☐ Yesaya 11-12
- 4 ☐ Yesaya 13-14
- 5 ☐ Yesaya 15-16
- 6 ☐ Yesaya 17-18
- 7 ☐ Yesaya 19-20
- 8 ☐ Yesaya 21-22
- 9 ☐ Yesaya 23-24
- 10 ☐ Yesaya 25-26
- 11 ☐ Yesaya 27-28
- 12 ☐ Yesaya 29-30
- 13 ☐ Yesaya 31-32
- 14 ☐ Yesaya 33-34
- 15 ☐ Yesaya 35-36
- 16 ☐ Yesaya 37-38
- 17 ☐ Yesaya 39-40
- 18 ☐ Yesaya 41-42
- 19 ☐ Yesaya 43-44
- 20 ☐ Yesaya 45-46
- 21 ☐ Yesaya 47-48
- 22 ☐ Yesaya 49-50
- 23 ☐ Yesaya 51-52
- 24 ☐ Yesaya 53-54
- 25 ☐ Yesaya 55-56
- 26 ☐ Yesaya 57-58
- 27 ☐ Yesaya 59-60
- 28 ☐ Yesaya 61-62
- 29 ☐ Yesaya 63-64
- 30 ☐ Yesaya 65-66

## Perjanjian Baru

- ☐ Matius 17-18
- ☐ Matius 19-20
- ☐ Matius 21-22
- ☐ Matius 23-24
- ☐ Matius 25-26
- ☐ Matius 27-28
- ☐ Markus 1-2
- ☐ Markus 3-4
- ☐ Markus 5-6
- ☐ Markus 7-8
- ☐ Markus 9-10
- ☐ Markus 11-12
- ☐ Markus 13-14
- ☐ Markus 15-16
- ☐ Lukas 1-2
- ☐ Lukas 3-4
- ☐ Lukas 5-6
- ☐ Lukas 7-8
- ☐ Lukas 9-10
- ☐ Lukas 11-12
- ☐ Lukas 13-14
- ☐ Lukas 15-16
- ☐ Lukas 17-18
- ☐ Lukas 19-20
- ☐ Lukas 21-22
- ☐ Lukas 23-24
- ☐ Yohanes 1-2
- ☐ Yohanes 3-4
- ☐ Yohanes 5-6
- ☐ Yohanes 7-8



Kamis  
1 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 7-8; Matius 17-18**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Bertumbuh sebagai Kristen Orang Muda



**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

1 Yohanes 2:14

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa saja ciri-ciri Kristen orang muda?
2. Menurut Anda, mengapa Kristen orang muda disebut "kuat dan dapat mengalahkan yang jahat"?

**Renungan:**

Ketika masih kecil, seorang anak tidak akan dibiarkan oleh orang tuanya menghadapi tantangan berat. Kelak, jika dia sudah bertumbuh menjadi remaja atau pemuda/i, tentu orang tuanya membiarkan dia menghadapi tantangan yang makin lama makin besar seiring dengan pertumbuhan kekuatannya. Perbedaan tantangan yang diizinkan ini bermaksud agar anak tersebut

tumbuh makin kuat dan belajar menghadapi situasi kehidupan. Demikian pula, kita sebagai anak-anak Tuhan diizinkan menghadapi tantangan demi tantangan seiring dengan pertumbuhan rohani kita. Ketika kita masih Kristen bayi atau anak kecil, kita tidak diizinkan Bapa menghadapi tantangan. Namun, setelah kita mulai bertumbuh dan menjadi Kristen orang muda, Bapa akan membiarkan kita untuk menghadapi tantangan demi melatih kekuatan kita. Tuhan melatih kekuatan kita agar dapat mengalahkan yang jahat. Bapa tahu saat kita makin bertumbuh menjadi Kristen orang muda, kita makin terbiasa untuk sering bersekutu dengan Bapa, maka Firman Tuhan diam di dalam kita dan kekuatan kita meningkat sehingga kita dapat mengalahkan yang jahat.



Jumat  
**2 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 9-10; Matius 19-20**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Tiga Musuh Kristen Orang Muda

## **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

1 Yohanes 2:15-17

## **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Sebutkan tiga musuh Kristen orang muda!
2. Bagaimanakah kehidupan Kristen orang muda yang melakukan kehendak Allah?

## **Renungan:**

Rasul Yohanes memberi peringatan kepada Kristen orang muda, "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu." Kristen orang muda akan menghadapi tantangan atau musuh berupa kedagingan, keinginan mata, dan

keangkuhan hidup. Inilah tiga godaan dosa yang dihadapi oleh Kristen orang muda. Syukurlah, Allah telah memberi jaminan kemenangan kepada kita, Kristen orang muda. Bagaimana cara Kristen orang muda menghadapi musuh dan mengalami kemenangan tersebut? Yohanes memberikan kuncinya, "Tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya." Lakukanlah kehendak Allah, yaitu menaati Firman yang diam di dalam diri kita. Firman yang berdiam di hati kita berkuasa menyelamatkan hidup kita, sehingga kita tetap dapat hidup selama-lamanya. Karena itu, marilah kita terus bersekutu dengan Firman Allah.

Sabtu  
3 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 11-12; Matius 21-22**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Dilatih oleh Tuhan Sendiri

## M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Hakim-hakim 3:1-4

## M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Mengapa Tuhan membiarkan musuh kita masih ada?
2. Apa tujuan Tuhan membiarkan orang asing masih ada di tengah-tengah Israel?

### Renungan:

Mengapa Tuhan berjanji untuk memusnahkan musuh Israel tetapi meninggalkan beberapa bangsa di antara Israel? Ternyata, Tuhan mempunyai tujuan dan rencana yang indah bagi umat-Nya, yakni melatih mereka untuk berperang. Tuhan memilih untuk memberikan pelatihan khusus bagi umat-Nya, yang tidak mengenal peperangan di masa orang tua mereka. Hal ini dicatat, "Inilah bangsa-bangsa yang dibiarkan TUHAN tinggal untuk mencobai orang Israel itu

dengan perantaraan mereka, yakni semua orang Israel yang tidak mengenal perang Kanaan. -- Maksudnya hanyalah, supaya keturunan-keturunan orang Israel yang tidak mengenal perang yang sudah-sudah, dilatih berperang oleh TUHAN." Seperti seorang bapa bagi anak-anaknya, demikianlah Tuhan bagi umat-Nya, "Dia mencobai orang Israel dengan perantaraan mereka untuk mengetahui, apakah mereka mendengarkan perintah yang diberikan TUHAN kepada nenek moyang mereka dengan perantaraan Musa." Bagi Kristen orang muda makin bertumbuh menjadi dewasa, Tuhan mempersiapkan sebuah rencana yang indah. Dia melatih mereka sendiri untuk melakukan peperangan rohani, agar mereka menjadi cakap dan tangguh.

Minggu  
**4 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 13-14; Matius 23-24**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## Lebih dari Pemenang

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

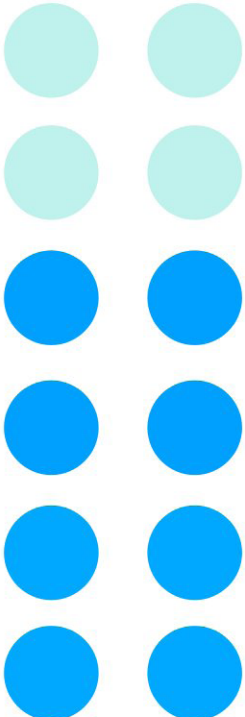
Roma 8:31-39

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Siapakah yang dikatakan berada di pihak Kristen orang muda?
2. Apakah status Kristen orang muda sekarang?

**Renungan:**

Kristen orang muda harus yakin di dalam dirinya bahwa di mata Tuhan, dia adalah seorang pemenang. Rasul Paulus menulis, "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Dia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Dia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita?" Kristen orang muda harus belajar melihat dirinya dengan cara pandang Tuhan, bukan cara pandangnya sendiri. Cara pandang Tuhan adalah kita sudah lebih dari pemenang, seperti ada tertulis, "Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita." Tuhan melihat Kristen orang muda dengan jaminan Firman Tuhan, bahwa dia adalah pemenang. Kejahatan telah dikalahkan, karena itu Kristen orang muda harus hidup sebagai pemenang.



Senin  
5 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 15-16; Matius 25-26**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Tinggal di Dalam Kristus

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

1 Yohanes 2:20-29

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Hal apakah yang kita terima juga ketika kita menerima Yesus?
2. Apakah kunci agar kita mendapatkan pengurapan dari Roh Kudus?
3. Untuk apakah pengurapan Roh Kudus diberikan bagi kita?

**Renungan:**

Paulus menulis tentang ketika kita menerima Yesus, "Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya," (Ef. 1:14). Selain itu, Yohanes menulis keterangan yang indah pula, "Tetapi kamu telah beroleh pengurapan dari Yang Kudus, dan dengan demikian kamu semua mengetahuinya. Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu

tentang segala sesuatu -- dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta -- dan sebagaimana Dia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia." Tujuan pengurapan itu diberikan bagi kita adalah Dia mengajar kita sebagai Kristen orang muda tentang jalan-jalan Allah yang benar. Untuk kita dapat sungguh-sungguh menerimanya, kuncinya hanya satu, "Maka sekarang, anak-anakku, tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Dia menyatakan diri-Nya, kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya. Jikalau kamu tahu, bahwa Dia adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya." Marilah kita tetap tinggal di dalam Kristus.



Selasa  
**6 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 17-18; Matius 27-28**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Jaminan Hidup di Dalam Firman Tuhan

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

1 Yohanes 5:1-10

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa jaminan kita di dalam Firman Tuhan?
2. Apa bukti kasih kita kepada Tuhan?

**Renungan:**

Tidak ada jaminan hidup yang lebih kuat di luar Firman Allah. Yohanes menulis, "Setiap orang yang percaya, bahwa Yesus adalah Kristus, lahir dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi Dia yang melahirkan, mengasihi juga dia yang lahir dari pada-Nya." Firman Tuhan adalah jaminan yang paling kuat bagi kehidupan iman kita. Itulah sebabnya,

kita memberikan kasih kita kepada Tuhan dengan bukti, yakni melakukan perintah-Nya, "Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya. Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat, sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita." Kita membalas kasih Allah dengan kasih kita kepada Dia, yang terwujud dalam ketaatan kita menuruti Firman-Nya. Firman itu menjaminnya, "Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat. Sebab demikianlah kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya."

Rabu  
**7 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 19-20; Markus 1-2**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## **Kesaksian Allah tentang Kita**

### **M1 - Membaca Firman di Hadirat**

#### **Kristus**

1 Yohanes 5:11-21

### **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat**

#### **Kristus**

1. Apa kesaksian Allah tentang kita?
2. Apa yang dimaksud dengan hidup yang kekal di dalam Anak-Nya?  
Bagaimana caranya agar kita memiliki hidup kekal itu?
3. Apa yang terjadi ketika kita tahu bahwa kita lahir dari Allah?

#### **Renungan:**

Biasanya, kita membutuhkan kesaksian untuk menguatkan iman kita. Sebenarnya, kita perlu menyadari bahwa kesaksian Allah lebih kuat dari apa pun. Yohanes menulis, "Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, dia mempunyai kesaksian itu

di dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Allah, dia membuat Dia menjadi pendusta, karena dia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya. Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, dia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, dia tidak memiliki hidup. Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal." Kita sepatutnya bersyukur karena Yesus datang ke dalam dunia untuk memberikan pengertian kepada kita tentang Allah yang benar. Ketika kita berada di dalam Yang Benar itu, kita pun dijadikan orang benar. Mari lihat diri kita dengan cara pandang Allah ini.

Kamis  
8 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 21-22; Markus 3-4**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## Kuat oleh Kekuatan Firman

“Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut Firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu.”

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Yakobus 1:21-27

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apakah yang harus tertanam dengan lembut di dalam hati kita?
2. Apa yang terjadi dalam diri kita ketika kuat dalam Firman Tuhan?

**Renungan:**

Firman Allah adalah Yesus, yang hidup dan tinggal di dalam kita sejak saat kita dilahirkan baru. Dengan demikian, kita memiliki benih ilahi sebagai pemenang yang tidak bisa dikalahkan. Yakobus menjelaskannya, “Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut Firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu.” Betapa hebatnya kuasa Firman Tuhan itu di dalam hidup kita! Ketika kita kuat dalam Firman Tuhan, kuasa benih ilahi memberi kekuatan kuasa dalam hidup kita. Tidak ada kuasa apa pun yang mampu menyelamatkan jiwa kita selain Firman Tuhan. Maka, sebagai Kristen orang muda, kita harus membaca dan merenungkan Firman Tuhan agar kita menerima kekuatan Allah dalam hidup kita. Ingatlah, kita bukan menang oleh kekuatan dan atau kegagahan kita, tetapi karena kuasa Firman Allah.

Jumat  
9 Sept 2022

### Bacaan: Yesaya 23-24; Markus 5-6

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## Tinggal di Dalam Firman

### M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yohanes 15:1-8

### M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang terjadi jika kita tinggal dalam Firman Tuhan?
2. Apa yang terjadi jika kita tidak tinggal dalam Firman Tuhan?

### Renungan:

Agar kita sebagai Kristen orang muda kuat di dalam Firman Tuhan, Yesus mengajar kita untuk tinggal di dalam Dia, "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya dia lebih banyak

berbuah. Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau dia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku." Inilah peringatan serius Yesus kepada setiap murid-Nya, termasuk Kristen orang muda. Dikatakan-Nya, "Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, dia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, dia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar." Sudahkah kita mempraktikkan perkataan Yesus ini? Tinggallah di dalam Yesus, maka kita akan kuat dan berbuah.



Sabtu

**10 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 25-26; Markus 7-8**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**



# Dipilih

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Yohanes 15:15-17

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Kehormatan apa yang Tuhan berikan kepada kita? (ay. 15-16a)
2. Apa tujuan Tuhan memilih kita? (ay. 16b-17)

**Renungan:**

Banyak orang yang baru menjadi Kristen orang muda merasa bahwa hidup mereka adalah kebetulan, padahal Yesus berkata dengan tegas, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu." Bukanlah suatu kebetulan bahwa kita saat ini hidup sebagai anak-anak Allah; itu adalah karena Yesus telah memilih kita menjadi sahabat-Nya. Inilah suatu kehormatan besar yang Yesus lakukan bagi kita, termasuk bahkan dengan Dia rela berkorban di salib untuk menebus kita. Ketika Yesus memilih kita, ada visi yang Dia tanamkan bagi kita yaitu agar kita berbuah bagi kemuliaan nama Tuhan. Marilah kita terus melekat kepada Tuhan, agar kita bertumbuh dan berbuah untuk kemuliaan-Nya.

Minggu  
**11 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 27-28; Markus 9-10**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Kuat karena Tinggal di Dalam Firman

## **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Efes 6:10-11

## **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa nasihat Paulus kepada Kristen orang muda?
2. Bagaimana caranya agar kita dapat bertahan melawan tipu muslihat iblis?

## **Renungan:**

Kita bersyukur bahwa sebagai Kristen orang muda, jika kita tetap tinggal di dalam Firman Tuhan, kemenangan atas setan dan roh-roh jahat terjamin bagi kita. Paulus memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hal ini, "Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya." Tuhan Yesus telah mengalahkan iblis dan Dia telah memberi kuasa kemenangan atas semua orang yang percaya kepada-Nya. Hanya orang yang tinggal di dalam Tuhanlah yang akan menang terhadap tipu muslihat iblis. Ketika kita tinggal di dalam Firman Tuhan, dengan iman kita mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah, sehingga kita mengalahkan setan dengan tipu dayanya. Tetaplah tinggal di dalam Firman Tuhan.

Senin

**12 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 29-30; Markus 11-12**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.



**Pendalaman:**

## **Di Tengah-Tengah Kita**

### **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Kolose 1:25-29

### **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa tugas Paulus, yang dipercayakan kepadanya dari Tuhan?
2. Apa rahasia yang disebut tersembunyi berabad-abad itu?
3. Untuk apakah Kristus ada di tengah-tengah kita?

**Renungan:**

Luar biasa tugas yang diberikan Allah kepada Rasul Paulus yaitu untuk meneruskan Firman-Nya kepada kita! Sebuah rahasia yang telah tersembunyi berabad-abad, dari turunan ke turunan, sekarang dibukakan bagi kita. Apakah rahasia itu? Kristus ada di tengah-tengah kita, dan Kristus itu adalah pengharapan akan kemuliaan! Yesus hadir di antara kita, tinggal dan bersemayam di tengah-tengah kita. Kehadiran Kristus di tengah-tengah kita membuat kita mempunyai hidup kekal sejak saat ini dalam kehidupan kita di dunia. Karena itu, jangan tinggalkan persekutuan dengan Yesus, karena kehadiran-Nya membuat kita hidup.

Selasa

**13 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 31-32; Markus 13-14**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## **Disiplin Beribadah**

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

1 Timotius 4:7-11

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Hal apakah yang harus kita latih menurut Firman ini?
2. Mengapa beribadah itu penting?

**Renungan:**

Dengan memahami bahwa Kristus hadir di tengah-tengah kita ketika kita beribadah, kita perlu berlatih mendisiplinkan diri dalam beribadah. Jangan tinggalkan ibadah kita kepada Tuhan. Ibadah itu penting karena, menurut Paulus, "Ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang. Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya." Ini berarti ibadah mempunyai nilai kekekalan. Dengan beribadah kepada Allah, kita mendekatkan diri kepada Allah yang adalah pengharapan kita. Itulah sebabnya kita harus berjuang dan melatih diri dalam disiplin beribadah.



Rabu

**14 Sept 2022****Bacaan: Yesaya 33-34; Markus 15-16**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:****Disiplin Membaca Firman Tuhan****M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

1 Timotius 4:12-16

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Hal apakah yang diperintahkan Paulus untuk dilakukan oleh Timotius? (ay. 13)
2. Hal apakah yang tidak boleh dilalaikan?
3. Mengapa kita harus mendisiplinkan diri membaca Firman Tuhan?

**Renungan:**

Paulus menuntut kita sebagai Kristen orang muda untuk mendisiplinkan diri membaca Firman Tuhan, karena memang inilah disiplin kunci dan awal untuk segala disiplin

rohani lainnya, "Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar. Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua." Mengapa kita diharuskan untuk tekun membaca Firman Tuhan? Karena Firman

Tuhan yang tertanam di dalam kita itulah yang akan menjadikan kita kuat terhadap tipu daya iblis, sehingga kita hidup berkemenangan atas dosa dan menyelamatkan diri kita dari kebinasaan. Dengan kehidupan yang kuat dan berkemenangan, kita dapat menjadi teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan, dan dalam kesucian kita.



Kamis  
15 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 35-36; Lukas 1-2**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## Disiplin Berpuasa

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Matius 6:16-18; Yesaya 58:6-12

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa yang Tuhan ajarkan tentang berpuasa?
2. Apa yang kita terima ketika kita melakukan puasa seperti yang Tuhan kehendaki?

**Renungan:**

Salah satu cara untuk melatih diri dengan baik bagi Kristen orang muda adalah berpuasa. Berpuasa melatih diri kita dalam hal menahan diri dari nafsu kedagingan, sehingga mengembangkan kepekaan rohani kita untuk mendengar suara Tuhan. Namun, di sisi lain, orang yang berpuasa pun dapat tergoda untuk menyombongkan diri. Mengetahui semua ini, Yesus memberi petunjuk untuk kita berpuasa, "Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya,

supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya." Kita melatih diri untuk berpuasa dengan tujuan hanya mendapat upah dari Tuhan. Dia berkata, "Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." Jika berpuasa sesuai dengan perintah Yesus, kita akan menerima upah yang seutuhnya daripada Tuhan, yaitu berkenan-Nya dan diri-Nya sendiri, "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, dia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia," (Ibr. 11:6). Marilah kita berpuasa dengan benar dan sungguh-sungguh di hadapan Tuhan.

Jumat

**16 Sept 2022****Bacaan: Yesaya 37-38; Lukas 3-4**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## Disiplin Berdoa

### **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

1 Tesalonika 5:17-25

### **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Hal apakah yang harus tetap kita lakukan sebagai Kristen orang muda?
2. Sudahkah kita disiplin dalam berdoa?

### **Renungan:**

Sebagai Kristen orang muda, kita dilatih untuk berdisiplin dalam beberapa hal. Salah satu disiplin yang perlu dilatih adalah berdoa. Paulus menulis, "Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." Dengan tekun berdoa, kita membangun persekutuan kita dengan Tuhan. Makin kita bersekutu dengan Tuhan, kita akan mengerti rencana Tuhan atas hidup kita, karena Tuhan akan mengenalkan jalan-jalan-Nya kepada orang-orang yang bersekutu dengan-Nya. Ketika kita mengerti kehendak Tuhan, kita dapat menjauhkan diri dari segala kejahatan, sehingga kita menjadi orang yang berkenan kepada Tuhan.

Sabtu  
17 Sept 2022

### Bacaan: Yesaya 39-40; Lukas 5-6

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

#### Pendalaman:

## Disiplin Merenungkan Firman Tuhan

### M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Mazmur 1:1-6

### M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa kesukaan orang-orang yang berbahagia?
2. Apa hasilnya setelah kita merenungkan Firman Tuhan?

#### Renungan:

Banyak orang mencari resep untuk berbahagia, tetapi Firman Tuhan yang kita baca hari ini jelas menyebutkannya, yaitu bahagia adalah jika kesukaan kita ialah merenungkan Firman Tuhan. Mengapa demikian? Karena dalam Firman Tuhan terdapat janji-janji Allah dan kita dapat hidup karenanya. Daud, raja Israel yang termashyur itu, mengumpamakan orang yang setia

merenungkan Firman Tuhan siang dan malam sebagai pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya dan yang tidak layu daunnya, dan apa saja yang diperbuatnya berhasil. Firman Tuhan itu seperti aliran air yang membawa kehidupan bagi semua orang yang tinggal di dalamnya. Jika Anda ingin menjadi orang yang berbahagia dan berhasil dalam hidup, renungkanlah Firman Tuhan siang dan malam.

*Firman Tuhan itu seperti aliran air yang membawa kehidupan bagi semua orang yang tinggal di dalamnya.*



Minggu  
**18 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 41-42; Lukas 7-8**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Disiplin Memberi

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Matius 6:1-4

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa yang Tuhan ajarkan untuk kita praktikkan ketika kita memberi? (ay. 1-3)
2. Mengapa Allah mengajarkan yang demikian? (ay. 4)

**Renungan:**

Sering kali kita melihat orang-orang mempublikasikan saat mereka sedang memberi kepada orang-orang tidak mampu, dengan tujuan agar orang lain melihat betapa dermawan hidupnya. Padahal, bukan itulah memberi yang dikehendaki Tuhan. Hari ini Yesus mengajarkan cara memberi kepada kita, "Jadi apabila kamu memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong, supaya mereka dipuji orang." Memberi bukan dilakukan untuk dipuji atau dilihat orang; jika kita melakukannya untuk tujuan demikian, itu berarti kita sedang menyombongkan diri. Alasan dan tujuan kita memberi seharusnya adalah agar Allah dimuliakan, bukan agar diri kita disanjung. Marilah kita mendisiplinkan diri dalam memberi dengan benar seperti ini.



Senin  
19 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 43-44; Lukas 9-10**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## Menjaga Laku agar Sesuai Firman Tuhan

### **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Mazmur 119:9-12

### **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Dengan apakah orang muda menjaga kelakuannya agar tetap bersih di hadapan Tuhan? (ay. 9)
2. Bagaimanakah tingkah laku yang sesuai dengan Firman Tuhan itu? (ay. 10-12)

### **Renungan:**

Tantangan bagi Kristen orang muda adalah keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup. Tiga hal ini harus diwaspadai ekstra oleh setiap Kristen orang muda. Bagaimana cara kita dapat menjaga kelakuan kita agar tetap bersih dan tidak terseret oleh ketiga dosa tersebut? Tentu tidaklah mudah, apalagi jika kita menggunakan kekuatan kita sendiri. Satu-satunya

cara yang terjamin efektif adalah dengan kasih karunia Tuhan. Kita perlu bersekutu dengan Tuhan setiap hari dan merenungkan Firman-Nya, agar melalui Firman-Nya kita belajar akan ketetapan-ketetapan-Nya dan menerima kasih karunia untuk menjaga hidup kita bersih.



Selasa

**20 Sept 2022****Bacaan: Yesaya 45-46; Lukas 11-12**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## **Komitmen untuk Hidup Sesuai Firman Tuhan**

### **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Mazmur 119:23-25

### **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Hal apakah yang harus kita renungkan ketika menghadapi kejahatan?
2. Dengan apakah kita dapat hidup?

### **Renungan:**

Apa yang terjadi ketika seseorang menghadapi tekanan hidup? Sang pemazmur memberikan contoh dan teladan kepada kita. Saat dalam kondisi sangat tertekan, dia bertekad dengan komitmen yang kuat, "Sekalipun pemuka-pemuka duduk bersepakat melawan aku, hamba-Mu ini merenungkan ketetapan-ketetapan-Mu." Sekalipun banyak tuduhan, cemooh, dan penghinaan kepada pemazmur, imannya tak tergoyahkan. Dia tetap teguh untuk hidup benar sesuai dengan ketetapan-ketetapan Firman Tuhan. Bahkan, dia berkomitmen, "Ya, peringatan-peringatan-Mu menjadi kegemaranku, menjadi penasihat-penasihatku." Dengan komitmen yang demikian, Tuhan akan mencurahkan kasih karunia-Nya atas kita dan meluputkan kita dari musuh-musuh kita, sehingga kita dapat tetap berdiri dengan kuat di dalam Tuhan.



Rabu

**21 Sept 2022****Bacaan: Yesaya 47-48; Lukas 13-14**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Menjadi Kuat oleh Kasih Karunia

## **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

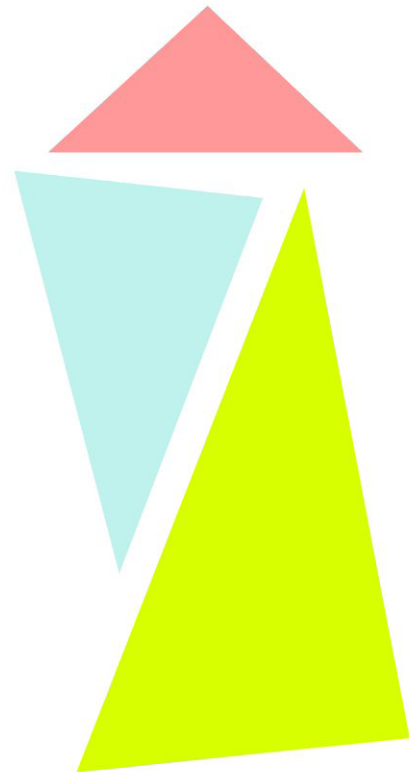
2 Timotius 2:1-9

## **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Dengan apakah kita menjadi kuat?
2. Disiplin apakah yang dapat kita pelajari dalam Firman bacaan ini?

## **Renungan:**

Paulus memberikan nasihat yang berharga, “Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus.” Hanya oleh kasih karunialah kita menjadi kuat. Paulus juga memberikan contoh nyata bahwa imannya tidak pernah gugur walaupun dia menderita karena pekerjaan Tuhan; dia tetap kuat di dalam Tuhan. Dia mengilustrasikan bahwa seorang murid Tuhan harus bermental baja seperti seorang prajurit, berdisiplin tinggi seperti seorang olahragawan, dan memiliki ketekunan seperti seorang petani. Oleh kasih karunia Tuhanlah kita dapat menjadi murid yang demikian. Karena itu, sebagai seorang Kristen orang muda, kita perlu mendisiplinkan diri dengan baik secara rohani, agar kita tetap kuat di dalam Tuhan.





Kamis

**22 Sept 2022****Bacaan: Yesaya 49-50; Lukas 15-16**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Tekun Berlatih bagi Panggilan Tuhan

## **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

1 Korintus 9:24-27

## **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Bagaimana cara menjadi juara dalam suatu pertandingan? (ay. 24-25)

2. Teladan apakah yang dilakukan oleh Paulus saat memberitakan injil?

### **Renungan:**

Usain Bolt, pelari asal Jamaika, menorehkan namanya sebagai pelari tercepat di dunia melalui berbagai ajang olimpiade dan kejuaraan dunia pada cabang olahraga lari pada zamannya. Menurut Anda, apakah Usain Bolt begitu saja terlahir dengan kemampuan berlari yang luar biasa itu? Tentu tidak. Di balik prestasinya yang mentereng itu, tentu Bolt seorang yang berlatih dengan tekun

dan menjaga fokus dalam pertandingan. Ketekunan dan fokusnya itulah yang membuatnya bisa meraih juara. Seorang juara sejati akan tekun berlatih dan fokus dalam pertandingan sehingga dia dapat meraih gelar demi gelar juara. Demikian pula halnya kerohanian kita. Rasul Paulus memberikan contohnya, "Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak." Dengan kasih karunia yang Tuhan berikan melalui disiplin-disiplin rohani yang kita praktikkan, kita pun dapat tekun berlatih dan menjaga fokus di dalam Tuhan, sehingga kita mendapat kekuatan untuk menang di dalam pertandingan iman kita.

Jumat  
23 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 51-52; Lukas 17-18**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Bergaul dengan Bapa Setiap Hari

## M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kejadian 5:22-24; Ibrani 11:5-6

## M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Bagaimanakah cara hidup Henokh selama di bumi? (Kej. 5:22-24)
2. Mengapa dikatakan dalam Ibrani 11:5 bahwa Henokh berkenan kepada Allah?

## Renungan:

Henokh adalah salah satu orang yang diceritakan dalam Alkitab, yang tidak mengalami kematian. Dia mengakhiri hidupnya di bumi dengan diangkat ke surga oleh Allah. Saat usia Henokh berakhir, Allah membawa Henokh kembali ke surga, karena Allah tidak mau berpisah dengan Henokh. Mengapa demikian? Setiap hari selama hidupnya di bumi Henokh bergaul dengan Allah, itulah sebabnya dikatakan Henokh adalah orang yang berkenan kepada Allah. Henokh membangun keintiman dengan Allah bukan saat dipicu oleh situasi atau kesulitan



maupun masalah yang sedang dia hadapi, tetapi dia bergaul karib dengan Allah tiap saat, karena itu Allah sangat menyukainya. Demikian pulalah yang harus kita lakukan. Untuk bertumbuh di dalam Tuhan, kita tidak bisa hanya sesekali berusaha bergaul dengan Bapa, atau kadang-kadang saja saat mengalami kesulitan. Iman perlu dibangun terus-menerus dalam segala situasi, agar pertumbuhannya pun konstan dan kehidupan kita makin berkenan kepada Tuhan. Seperti Henokh bergaul dengan Bapa setiap hari, kita pun perlu mempraktikkan hidup yang bergaul dengan Bapa setiap hari.

Sabtu

**24 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 53-54; Lukas 19-20**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Disiplin Mempersembahkan Tubuh

## **M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Roma 12:1-2

## **M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Bagaimana kita melakukan ibadah yang sejati?
2. Mengapa kita harus berubah oleh pembaharuan budi kita?

## **Renungan:**

Setiap Kristen orang muda harus berdisiplin mempersembahkan tubuhnya setiap hari kepada Tuhan. Apa artinya? Mempersembahkan tubuh kita setiap hari kepada Tuhan adalah menyerahkan kehidupan tubuh kita sebagai manusia ke dalam kendali Tuhan. Dengan demikian, kita mematikan keinginan-keinginan daging dengan kekuatan Roh Kudus, dan mengizinkan Roh Kudus memimpin dan menjalankan kehidupan kita. Kini, Tuhanlah yang mengendalikan tubuh kita, sehingga kita mengalami pembaharuan budi dan makin mampu membedakan manakah kehendak Allah dan yang berkenan kepada Tuhan.

Minggu  
25 Sept 2022

## Bacaan: Yesaya 55-56; Lukas 21-22

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

# Disiplin Menahan Diri

## M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 7:1-6

## M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa larangan yang diberikan oleh Yesus dalam Firman bacaan ini? (ay. 1-2)
2. Mengapa kita tidak boleh sembarangan menilai orang lain? (ay. 3-5)

## Renungan:

Mari belajar sebagai Kristen orang muda untuk menahan diri agar tidak menghakimi. Yesus berkata, "Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu

pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Kita perlu melihat diri sendiri dahulu, apakah hidup kita sudah sesuai dengan kebenaran Allah, sebelum kita menilai orang lain, agar jangan nama Yesus dicela orang karena perbuatan kita yang tidak bisa menahan diri. Inilah yang menjadi peringatan Yesus bagi kita, "Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu; padahal ada balok di dalam matamu? Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar dari mata saudaramu." Biarlah kita menjaga kemurnian hati kita, agar kita tidak mudah menghakimi orang lain menurut pandangan kita sendiri.



Senin

**26 Sept 2022**

**Bacaan: Yesaya 57-58; Lukas 23-24**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

## **Buah Kedisiplinan**

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Lukas 6:43-45

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa kata Yesus tentang hasil dari disiplin yang kita lakukan?
2. Rindukah Anda tetap berdisiplin diri?

**Renungan:**

Tidak ada hal baik yang sia-sia jika kita lakukan dengan tekun. Mengapa? Yesus menjelaskannya, "Karena tidak ada pohon yang baik yang menghasilkan buah yang tidak baik, dan juga tidak ada pohon yang tidak baik yang menghasilkan buah yang baik. Sebab setiap pohon dikenal pada buahnya. Karena dari semak duri orang tidak memetik buah ara dan dari duri-duri tidak memetik buah anggur." Luar biasa. Disiplin rohani yang kita praktikkan dengan tekun pun tidak akan sia-sia. Lebih baik kita terus melakukannya dengan setia. Hasilnya jelas, "Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya." Tak ada kata terlambat dalam hal melakukan sesuatu yang baik. Marilah kita terus melakukan yang baik itu sampai Dia datang kembali.



Selasa  
27 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 59-60; Yohanes 1-2**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Disiplin untuk Anggota Tubuh Kita

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Roma 13:10-14

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa yang harus kita lakukan terhadap anggota-anggota tubuh kita?
2. Sebagai Kristen orang muda, apa komitmen kita terhadap anggota tubuh kita?

**Renungan:**

Sebagai Kristen orang muda, salah satu disiplin yang perlu dilakukan ialah disiplin untuk anggota tubuh kita. Meskipun hati kita telah diberikan kepada Tuhan, anggota tubuh kita pun harus diberi disiplin. Kata Paulus, "Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati." Kemudian, Paulus memberikan jalan keluar yang luar biasa agar kita bisa menang, "Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya." Inilah disiplin rohani bagi anggota-anggota tubuh kita. Tubuh jasmani kita memang perlu dirawat, tetapi bukan untuk memuaskan keinginannya. Tubuh kita perlu dijaga kesehatannya untuk dilatih dalam disiplin melakukan kehendak Tuhan saja. Melatih anggota tubuh kita yang demikian berarti mempersembahkan tubuh kita sebagai suatu persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Tuhan. Inilah yang Tuhan kehendaki atas tubuh kita.

Rabu

28 Sept 2022

**Bacaan: Yesaya 61-62; Yohanes 3-4**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Disiplin Menaklukkan Diri kepada Firman Tuhan

## M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Roma 8:1-11

## M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Bagaimana caranya kita menaklukkan kedagingan kita kepada pimpinan Roh Kudus?

2. Bagaimana caranya kita melatih roh kita untuk takluk di bawah kuasa Roh Tuhan?

**Renungan:**

Banyak orang ingin hidup di dalam pimpinan Roh Kudus tetapi mereka tidak bisa menaklukkan diri kepada Firman Tuhan. Mari kita belajar melakukannya dari petunjuk Paulus, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut." Artinya,

ketika seseorang merenungkan Firman Tuhan, dia sedang menaklukkan diri kepada pimpinan Roh Kudus. Paulus menjelaskan maksudnya, "Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera." Mendisiplin diri merenungkan Firman Tuhan akan memampukan kita untuk menaklukkan diri kepada pimpinan Roh Kudus, karena, "Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, dia bukan milik Kristus." Tetapkan komitmen kita untuk tetap memberikan diri dipimpin oleh Roh Kudus.

Kamis  
29 Sept 2022

### Bacaan: Yesaya 63-64; Yohanes 5-6

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

#### Pendalaman:

## Disiplin Beribadah Bersama

### M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Ibrani 10:22-25

### M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang harus kita lakukan dengan disiplin menurut Firman bacaan ini? (ay. 25)
2. Mengapa kita harus berdisiplin beribadah?

#### Renungan:

Selama dua tahun masa pandemi ini, kita dibiasakan untuk tidak beribadah dalam kumpulan orang banyak di dalam gedung gereja, tetapi hanya beribadah melalui media online. Ketika kondisi pandemi sudah membaik dan kita diperbolehkan beribadah bersama kembali, sebagian orang memilih untuk tidak hadir karena sudah merasa nyaman beribadah di rumah sendiri saja. Mungkin

memang ada kondisi-kondisi yang membatasi kita sehingga tidak bisa hadir beribadah bersama kumpulan jemaat, tetapi jika kita bisa hadir, mari kita saling memperhatikan dan mendorong untuk beribadah bersama. Firman Tuhan menulis, “Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan makin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.” Sesuai Firman Tuhan, kita harus melatih diri kita dalam disiplin untuk tetap beribadah bersama. Dalam ibadah bersama, kita dapat saling memperhatikan dan mendorong untuk tetap setia di dalam Tuhan.





Jumat

**30 Sept 2022****Bacaan: Yesaya 65-66; Yohanes 7-8**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

**Pendalaman:**

# Disiplin Berkomunitas

**M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus**

Matius 18:18-20

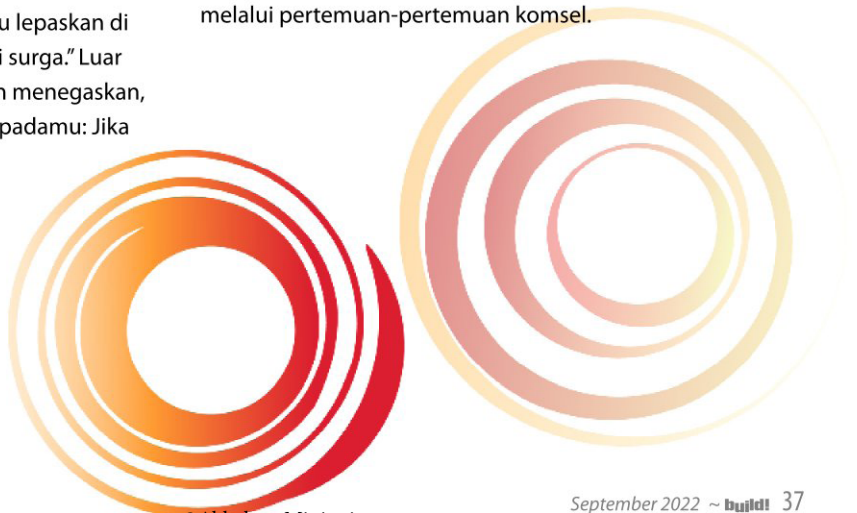
**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus**

1. Apa yang Yesus katakan tentang kuasa doa sepakat?
2. Di mana biasa Yesus hadir menurut Firman bacaan ini?

**Renungan:**

Banyak orang menyepelekan pertemuan komunitas sel (komsel), padahal ada kuasa yang dinyatakan Tuhan di dalamnya. Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga." Luar biasa kuasa ini! Yesus pun menegaskan, "Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika

dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga." Rupanya, ada kuasa yang besar saat kita berdoa sepakat dengan teman doa kita, karena, "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." Ketika komsel kita sedang bertemu, meskipun orang-orang di dalamnya tidak ada yang sempurna, Yesus yang sempurna itu hadir secara roh lewat Roh Kudus. Kehadiran Yesus itu membuat doa kita penuh kuasa dan mengalirkan kuasa Yesus bagi orang-orang serta hal-hal yang kita doakan. Itulah sebabnya, kita harus berdisiplin dalam berkomunitas, melalui pertemuan-pertemuan komsel.



... kata-Nya: "Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu **tersembunyi** bagi matamu. Sebab akan datang harinya, **bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan, dan mereka akan membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu dan pada tembokmu mereka tidak akan membiarkan satu batu pun tinggal terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui saat, bilamana Allah melawat engkau.**"

- Lukas 19:42-44, TB

**K**emenangan yang terhebat dan paling bermartabat bukanlah kemampuan seseorang menaklukkan ribuan lawan atau memenangi kejuaraan dunia, melainkan justru melawan sosok di dalam diri sendiri. Di dalam diri kita sendiri masing-masinglah tersembunyi musuh yang paling kuat dan paling lihai!

Siapa itu sosok musuh di dalam diri kita? Musuh di dalam diri adalah titik kritis atau titik rentan, kelemahan, emosi buruk, pikiran negatif, respons salah, kebiasaan buruk, kepercayaan palsu, trauma masa lalu, paranoid, dan kecenderungan dosa setiap orang. Musuh ini sering tidak terlihat, karena manusia memang lebih suka mempersalahkan hal-hal di luar diri sendiri dalam setiap situasi. Itulah sebabnya kita menyebutnya musuh yang "tersembunyi". Musuh ini tidak mudah terlihat dan sering tidak disadari keberadaannya, tetapi sangat kuat dan sanggup menghancurkan diri kita dari dalam secara diam-diam! Untuk menaklukkannya, kita perlu mengendalikannya, dan ini tidak semudah ucapannya. Syukurlah, Firman Tuhan jelas mengenali musuh di dalam diri kita masing-masing dan menyediakan hikmat untuk kita menaklukkannya.

# MUSUH TERSEMBUNYI



Musuh tersembunyi hanya bisa dideteksi oleh diri sendiri; dan demikian pula halnya, tidak ada yang mampu melawan, mengendalikan, serta menaklukkannya kecuali diri sendiri!

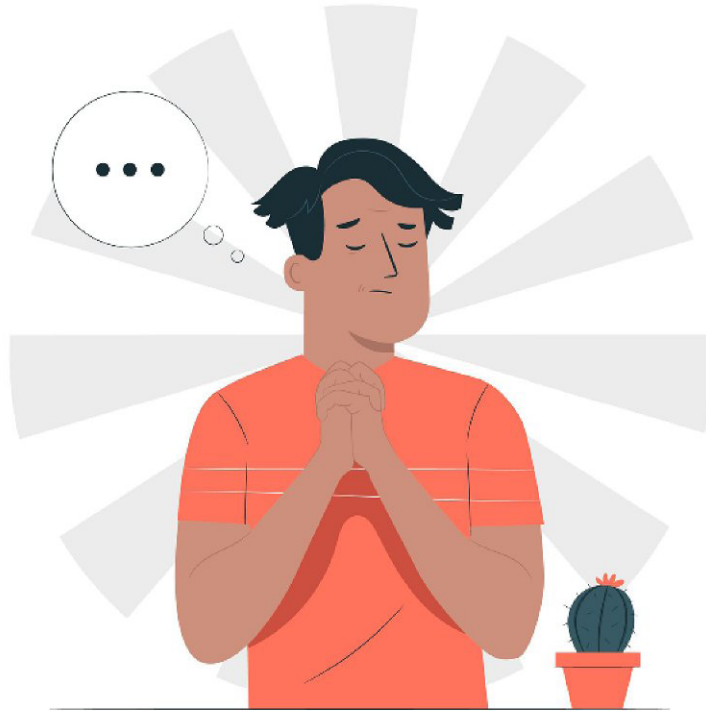
2 Korintus 10:3-6, TB, menjelaskannya, *"Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena **senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang dilengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus, ...**"*

Kehidupan kita adalah peperangan rohani yang tak pernah berhenti, yang di dalamnya kita secara khusus memerangi musuh di dalam diri kita. Dalam peperangan rohani ini, Allah telah memilihkan perlengkapan senjata yang terjamin ampuh bagi kita, seperti yang tertulis di dalam

Firman-Nya di atas. Mari kita berhenti sejenak dan memandang diri kita dengan "cermin" Efesus 6:10-18, untuk melihat apakah kita telah dilengkapi dengan baik dengan *"seluruh perlengkapan senjata Allah"*. Supaya dapat menang terhadap musuh tersembunyi di dalam diri, kita tidak bisa berperang dengan senjata duniawi, tetapi harus dengan senjata yang dilengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng.

Apa artinya "mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah" dan "menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus", sebagaimana yang disampaikan Rasul Paulus kepada jemaat di kota Korintus? Bagaimana caranya? Lukas 9:23 adalah rumus singkatnya: *"Kata-Nya kepada mereka semua: 'Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus **menyangkal dirinya, memikul salibnya** setiap hari dan mengikut Aku.'"*





## 1. Menyangkal Diri

Yesus berkata kepada semua orang yang ada di sekitar-Nya dan mendengarkan-Nya, “Orang yang mau mengikuti Aku, *harus melupakan kepentingannya sendiri, memikul salibnya tiap-tiap hari, dan terus mengikuti Aku.*” (Luk. 9:23, BIMK) Dasar dari penyangkalan diri adalah kesadaran dan pengakuan bahwa keselamatan hanyalah anugerah Tuhan, bukan hasil usaha diri sendiri (Ef. 2:8-9). Setelah diselamatkan, kita menempatkan Tuhan sebagai penguasa (Tuan, yang mengendalikan) di dalam seluruh kehidupan kita, sehingga kita tidak melakukan atau mengusahakan lagi keinginan serta kepentingan kita, tetapi mengerjakan kehendak Tuhan. Versi BIMK menerjemahkan “menyangkal diri” dengan frasa “*melupakan kepentingannya sendiri*”. Mengesampingkan apa yang menjadi keinginan atau kepentingan kita sendiri demi mengarahkan kehidupan kita pada kehendak Allah atau kepentingan Kerajaan-Nya akan melemahkan musuh tersembunyi kita, yaitu sosok ego pribadi kita dengan segala desakannya. Ini adalah strategi perang yang efektif, karena kita mengajar ego kita untuk tunduk dan membuatnya mengerti bahwa desakannya tidak lagi berkuasa atas perilaku kita.



**“Mengikut  
Yesus terus-  
menerus akan  
mengalihkan  
kita dari cara  
hidup yang  
mengikuti  
desakan ego  
yang menjadi  
musuh  
tersembunyi  
kita.”**

## 2. Memikul Salib

Pada zaman Romawi, seseorang yang dijauhi hukuman salib akan dipaksa untuk memikul sendiri salibnya dari tempat dia dijatuhi vonis hukuman sampai ke tempat penyaliban. Dengan cara demikian, dipertontonkan kepada orang banyak bahwa orang itu telah bersalah kepada negara dan harus tunduk kepada negara, sampai mati. Kita yang telah ditebus oleh darah Kristus melalui karya salib-Nya telah menjadi milik Kristus, dan harus tunduk kepada Kristus. Kita harus menjalani hidup sebagai orang yang telah dijatuhi “vonis hukuman mati” itu, yaitu ego kita mati terhadap nilai-nilai dunia dan tunduk kepada Kerajaan Allah. Memikul salib berarti hidup dengan cara yang jelas menunjukkan bahwa ego kita telah mati, dan segala hal yang kita lakukan menjadi selaras dengan kehendak Allah.

## 3. Mengikut Aku

Jika ditinjau dari segi bahasa, kata dalam bahasa Yunani yang digunakan untuk makna “mengikut” dalam konteks ini adalah “*koine*”, dalam bentuk kala kini yang terus-menerus (*present tense, simple and continuous*). Lukas menekankan maknanya, bahwa *mengikut Yesus* merupakan proses yang terus-menerus, seperti dalam terjemahan BIMK: “terus mengikuti Aku”. Mengikut Tuhan bukan sekadar komitmen yang diambil atau diucapkan satu kali saja, tetapi cara hidup yang harus dilakukan tanpa berhenti seumur hidup. Mengikut Yesus terus-menerus akan mengalihkan kita dari cara hidup yang mengikuti desakan ego yang menjadi musuh tersembunyi kita.

Mari lakukan ketiga hal ini senantiasa di dalam kehidupan kita, maka kita akan menjadi orang-orang yang menang atas musuh yang tersembunyi. Roma 8:37, TB, menjamin kemenangan ini, yang telah tersedia oleh kasih Allah bagi kita, “*Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.*”

(Jakoep Ezra)

**H**ave you ever seen babies being spoon-fed by their parents? It's a cute sight, right? Messy, often, but sweet... It doesn't look all neat and clean, but everyone who has babies (or has dealt with babies) would understand that such is the baby's learning process, and it's necessary. Now, imagine a boy or a girl, maybe even a teenager, being spoon-fed... Not so cute, eh? Such sight will certainly raise many questions in our minds, which all can lead to a conclusion of abnormality. Only babies or young toddlers are supposed to be spoon-fed.

When applied to our spiritual journey as believers, whether or not "spoon-feeding" is appropriate relates heavily to how we have been growing spiritually since the day we received Jesus as our Lord and Savior. Are we still spiritual babies, knowing nothing other than God's overflowing and unconditional love manifested in our salvation by His grace? It's the most basic and foremost truth in Christianity, yes, but we're not meant to stay at that point. We are not to wait for others who we see as more mature and more expert to deliver God's message and teach us things. We are to move forward and grow spiritually ourselves, to know and experience more and more of God as there are an abundance of "nexts" He has in store for us. If it's been a while since we had first met Jesus, the question we should be asking ourselves now is, "What's next?"

Christianity is a journey, not a one-time deal of the day. Failing to understand this in our lives will result in lack of growth and even permanent immaturity. When we were still "baby" Christians, we were given the foundations of our walk as believers. We were taught, trained, mentored, guided closely by more mature believers towards understanding the truth in our lives. However, we need to realize that we cannot expected to be dependent on all this at all times. The time will come (even is coming, or has come, to many of us) when we are required to be able to "feed" ourselves with the Word of God, just as a more mature person will feed himself/herself instead of being fed by others. Any child, when no longer a baby or a toddler, will start to develop their taste and practice self-feeding, as they continue to learn what is good and what is not for them. Yes, they still get help by others who are more mature, who may be cooking or buying foods for them; but they have now learned to make themselves eat by sitting at the table, hold their eating utensils right, finish their food, drink their water, etc. They are now capable of putting healthy nutrition into their body. It's all the same, physically or spiritually.

---

## NO MORE SPOON-FEEDING!

---





One of the greatest "dangers" of being spoon-fed Christians for too long is that it robs our capacity to deal with our emotions and expectations. When we were babies or toddlers, it was understandable that we might demand on something and expecting it to be fulfilled, and somehow we were still "tolerated" for that kind of "selfishness". But as we grow more mature in life, we should be aware that selfishness cannot be tolerated anymore. Training, educating, and disciplines should develop that awareness in us. Sadly, a lot of Christians refuse to grow more mature in their journey as believers, in which they still expect the churches to pamper them with "easy-listening" sermons or as mentioned by Paul: "milk". These believers even go as far as over-expecting the church leaders to always prioritize them in the name of "taking good care of God's sheep". Such overly-immature Christians would sooner or later become "energy vampires" - people who drain energy from others.

A growing Christian is a believer who does not only rely on others to deliver God's Word to him/her, but also understands the importance of letting the Holy Spirit guide him/her personally

by reading and studying the Bible. Just as our bodies will become hungry if not fed, so will our spirit. It's time to realize that feeding our souls with God's truth is just as important, if not more, than feeding our physical bodies.

Let us now take a look at our lives as Christ's disciples. How long has it been since we received Jesus as our Lord and Savior? Are we still in the stage of "babies and toddlers"? Are we still waiting to be spoon-fed by our pastors or church leaders; neglecting our need of spiritual nutrition and guidance when not being spoon-fed? Are we still unable to control our emotions, overly-expecting our church leaders to be in-sync with what we want instead of what God wills? Are we still being "picky" of certain types of sermons or preachers? Are we even reluctant to read God's Word and to let the Holy Spirit guide us with His truth? Are we reluctant to change our behaviors towards Godly behaviors?

Grow up now. Decide today not to be spoon-fed Christians anymore.

(Andrew Ardianto)



你见过父母用勺子喂婴儿的吗？这是一个奇特而有趣的景象，不是吗？经常乱七八糟，但很甜美.....看起来一点也不干净整洁，但是任何曾经生过孩子（或照顾过婴儿）的人都知道这是婴儿学习的方式，学习是必要的。现在，想象一个男孩或女孩，甚至可能是一个十几岁的少年，用勺子喂食.....这不可笑，是吗？这样的景象肯定会在我们的脑海中提出许多问题，所有这些问题都可以得出一个普遍的结论：异常。只有婴儿或蹒跚学步的孩子应该被喂食。

在我们作为信徒的属灵旅程中，是否被“喂养”与我们从第一次接受耶稣为我们的主和救主以来的属灵成长密切相关。我们是否仍然是属灵的婴儿呢？他们只了解上帝通过他的恩典在我们的救恩中所表现出来的丰富和无条件的爱吗？诚然，这是基督教最基本和终极的真理，但我们不应该坐视特此一点。我们不能等待其他更成熟、更熟练的人来传达上帝的信息并教导我们一切。是我们自己必须前进，在灵性上成长，越来越多地认识和经历神，因为他确实为我们准备了许许多多“接下来的事情”。如果我们已经认识耶稣很久了，我们现在应该问自己的问题是：“下一步是什么？”

基督教是一个旅程，而不是一次性事件。未能在我们的生活中理解这种见解将导致成长停滞，甚至是永久性的精神残疾。当我们是属灵的“婴儿或小孩子”时，我们作为信徒得到了信仰的基础喂养。我们被更成熟的信徒教导、训练、引导、紧密牵拉着，以了解上帝的真理。但是，我们需要意识到，我们不能总是依赖所有这些。有一天（对我们中的许多人来说，这个时间可能已经近了，或者真的已到了），我们需要能够用上帝的话语“喂养”自己，就像一个更大的孩子可以自己喂养自己，而不必别人喂食。每个孩子长大后不再是婴儿或蹒跚学步的孩子，都会开始有自己的口味并练习自己吃饭，同时继续学习识别哪些食物/饮料对他们的健康有益，哪些对他们的健康不利。事实上，他们仍然得到其他更成熟的人的帮助，他们可能会为他们做饭或买食物；但他们现在已经学会了自己吃饭，自己吃饭，坐在餐桌旁，正确地拿着餐具，完成进食，喝足够的水等等。他们现在能够将健康的营养物质食入体内。无论是内体上还是灵性上，都是一样的。

# 还在喂食？







当我们成为属灵婴孩仍被不断喂食时最大的危险就是剥夺我们控制情绪和期望的能力。当我们还是婴儿或蹒跚学步的孩子时，我们很自然地要求这个和那个作为必需品，而我们周围的人会自然地容忍这种“自私”。但随着我们属灵年龄的增长，我们开始意识到我们不应该一直自私下去。我们受过训练、受过教育和纪律处分，因此这种意识在我们内部发展。不幸的是，许多基督徒拒绝在他们作为信徒的旅程中更加成熟，不断地期望教会用“容易听的道”或保罗所说的“牛奶”的布道来满足他们。

一个成长的基督徒是一个基督徒，他不仅依靠别人向他传达上帝的道，而是自己祈求圣灵引导去阅读和研究圣经的重要性。就像我们的身体如果不吃饱就会变得饥饿一样，我们的灵也是如此。是时候意识到用上帝的真理喂养我们的灵魂与喂养我们的身体一样重要，甚至更重要。

现在，让我们看看我们作为基督门徒的生活。自我们接受耶稣为我们的主和救主以来，已经过去了多少时间？是否我们还处于“婴儿”的发展阶段？我们是否仍然喜欢等待我们的牧师或教会领袖喂养，而在没有得到喂养时忽略我们对营养和精神指导的需求？我们是否仍然无法控制自己的情绪，当教会领袖给予或做的与我们想要的不符时，总是生气和失望？我们是否仍然把自己的欲望置于神的旨意之上？我们是否仍然对特定的布道主题或传教士“挑剔”？我们是否甚至不愿阅读神的话语，很少求圣灵用祂的真理引导我们？我们是否懒于从坏习惯和行为上转变为正确的生活方式？

让我们马上成长。今天决定不再做一个只在别人喂食的时候才吃东西的基督徒。

(Andrew Ardianto/Endang Nataliantini)

*Y*outh, ingatkah kamu dengan masa kecilmu? Waktu itu, kamu masih diberi minum susu, diberi makan bubur, dan disuapi selalu oleh orang tuamu. Waktu kamu masih bayi atau anak kecil, kamu belum bisa makan makanan-makanan padat yang sekarang kita tahu nikmatnya: *steak*, rendang, ayam goreng, durian, ikan bakar... Setelah kamu tumbuh lebih besar, bahkan seiring dengan pertambahan usiamu dan pemahamanmu menjadi lebih dewasa, barulah kamu bukan hanya tidak lagi disuapi, tetapi juga makan sendiri dan lahap menikmati berbagai makanan yang bertekstur padat, yang juga sehat dan nikmat!

Pernahkah kamu memikirkan mengapa ketika masih kecil kita tidak diberi makan makanan padat oleh orang tua kita? Apakah orang tua memang suka menikmati makanan-makanan nikmat sendiri saja? Bukankah mereka seharusnya menyayangi kita dan memberikan yang nikmat-nikmat itu kepada kita?

Saat usia kita masih kecil, sistem pencernaan dalam tubuh kita masih sederhana dan berproses menjadi lebih kuat, sehingga belum mampu mencerna makanan padat dengan baik. Mulut dan lidah belum mampu mengecap dengan optimal, gigi belum tumbuh sehingga belum mampu menggigit dan mengunyah, otot kerongkongan belum lancar menelan, lambung belum cukup sanggup menampung, dan seterusnya. Jika bayi atau anak kecil dipaksa makan makanan padat, sistem pencernaannya pasti terganggu dan sangat mungkin organ tubuh lainnya pun jadi terkena efek sampingnya yang berbahaya. Alhasil, makanan padat yang nikmat itu malah jadi berdampak buruk bagi si bayi/anak kecil itu. Itulah sebabnya, orang tua memberikan makanan yang tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fungsi tubuh anak.


*Kamu di Mana  
Sekarang?*





Hal yang sama juga berlaku dalam kehidupan kekristenan kita. Di 1 Korintus 3:2-3, Paulus berkata kepada jemaat di Korintus bahwa susah yang dia berikan kepada mereka, bukan makanan keras, karena Paulus mengenali jelas pertumbuhan dan perkembangan kerohanian mereka. Dari mana Paulus mengenali kondisi jemaat di Korintus itu? Dari perilaku dan cara hidup mereka. “Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarang pun kamu belum dapat menerimanya, karena kamu masih manusia duniawi. Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi?”

Paulus menyadari bahwa jemaat Korintus masih berupa bayi-bayi, atau setidaknya anak kecil, rohani. Mereka adalah Kristen anak, seperti yang dijelaskan oleh Yohanes di 1 Yohanes 2:12-14, yang sejak dua bulan lalu kita bahas dalam majalah **build!** ini. Jemaat di Korintus adalah orang-orang yang baru saja mengalami kelahiran baru, yang masih perlu disuapi dengan makanan rohani yang lembut agar dapat bertumbuh dengan baik. Pada tahap itu, mereka belum mampu mencerna “makanan padat”: teguran yang keras, pengajaran yang rumit, tanggung jawab pelayanan yang berat, atau proses hidup yang sulit. Paulus memberikan “makanan lunak” agar jemaat di Korintus dapat mencernanya dan bertumbuh dengan proses yang baik. Apa yang terjadi jika Paulus langsung memberikan “makanan padat” untuk jemaat di Korintus? Mereka akan terkena dampak buruknya. Gagal mendapatkan nutrisi atau manfaat baik dari makanan rohani yang padat itu, dan malah akan tumbang atau bahkan mati imannya karena berbagai fungsi rohaninya terganggu. Apakah ini berarti jemaat di Korintus selamanya akan dibuai dengan makanan rohani yang lunak? Tidak. Justru, mereka akan tumbuh makin besar dan kuat dan matang, dan akan tiba pada fase usia rohani muda, yang kuat dan sanggup menerima makanan padat.



## “Proses pertumbuhan rohani pada dasarnya sama dengan proses pertumbuhan jasmani.”

*Youth*, bagaimana dengan kita sendiri? Sebagian dari kita merupakan bayi-bayi atau anak-anak kecil rohani, yang baru mengalami kelahiran baru dan baru mampu mencerna makanan rohani yang lunak. Kalau kitalah bayi dan anak rohani itu, terimalah makanan lunak itu dan nikmati saja fase itu. Jangan iri dengan teman-teman lain yang sudah diberi makanan rohani padat, misalnya dipercaya untuk memimpin, diberi tanggung jawab mengajar, dan lain-lain. Roh Kudus yang tinggal di dalam diri kita masing-masing tetap dan selalu mengerjakan pertumbuhan bagi roh dan iman kita; bagian kita adalah menerima dan mencerna makanan rohani yang tepat untuk kebutuhan kita, dan taat mengikuti tuntunan Roh Kudus agar pertumbuhan itu terjadi.

Di sisi lain, pertumbuhan berarti kita tidak selamanya pula menjadi bayi atau anak kecil. Banyak dari kita yang sudah lama menikmati makanan lunak terus-menerus, padahal sudah seharusnya mulai mengunyah dan mencerna makanan yang lebih padat. Sudah lama berhasil berguling, merangkak, dan berjalan, tetapi tidak

kunjung mau melangkah keluar dari kenyamanan kebiasaan buruk dan dosa, atau malas berlari meraih tujuan yang Tuhan berikan. Kitakah orang-orang Kristen muda yang masih ingin terus menjadi anak kecil ini? Kalau kita orang-orang yang demikian, kita perlu sadar akan diri kita sendiri. Jangan tolak lagi makanan padat yang Tuhan berikan: peringatan, teguran, tanggung jawab, atau apa pun perkataan Firman-Nya yang tepat bagi pertumbuhan rohani kita.

Proses pertumbuhan rohani pada dasarnya sama dengan proses pertumbuhan jasmani. Untuk menjadi besar dan dewasa, kita perlu mengalami siklus dari tahap menjadi bayi, anak kecil, remaja dan pemuda/pemudi, lalu dewasa dan menua. Kita tidak bisa menjadi dewasa jika kita belum mengalami menjadi bayi, dan sebaliknya, kita tidak bisa menahan proses demi tetap menjadi bayi tanpa bertumbuh menjadi dewasa. Dalam setiap tahapnya, selalu ada makanan yang tepat dan bentuk pertumbuhan yang normal. Nikmati saja setiap prosesnya.



Jika kita masih bayi atau anak kecil rohani, tidak usah memaksakan diri untuk terburu-buru dewasa hanya karena ingin disanjung atau dipandang keren. Nikmati saja makanan lunak dan ada pendampingan erat dari otoritas orang tua rohani kita. Ketika terjatuh, memang naluri seorang bayi atau anak kecil adalah menangis, tetapi selalu ada pendampingan dari orang yang lebih dewasa yang akan membantu si bayi/anak untuk bangkit kembali dan terus berjalan, sehingga lambat laun dia bisa berjalan dengan baik. Mungkin kadang kita masih terjatuh ke dalam dosa atau kesalahan lama, seperti yang disebutkan Paulus tentang jemaat di Korintus tentang dosa iri hati dan perselisihan, tetapi otoritas rohani yang sempurna yaitu Allah Bapa dan juga otoritas rohani di sekeliling kita ada untuk menolong kita bangkit kembali. Jangan malu mengakuinya ketika kita terjatuh, dan terimalah dukungan otoritas rohani itu untuk bangkit dan berjalan lagi. Dari proses bangkit kembali inilah, kita akan makin kuat dan terampil berjalan seiring dengan pertambahan usia rohani kita.

Setelah kita makin besar dan kerohanian kita makin matang, kita bertumbuh menjadi remaja dan pemuda/pemudi. Kita mulai belajar untuk menulis dan membaca, menerima tuntunan yang lebih tegas dan kompleks, dipercaya dengan tanggung jawab tertentu, dan, menyantap makanan-makanan padat. Pada tahap ini, proses hidup kerohanian kita tidak lagi semudah saat kita masih bayi/anak kecil rohani. Kita tidak boleh lagi hanya makan kalau disuapi, terjatuh dan hanya menangis tanpa mau bangkit kembali, atau *ngotot* bermalas-malasan saja tanpa mau menerima tanggung jawab apa pun. Sebagai orang-orang yang telah belajar mengenal Allah sebagai Bapa, kita sekarang harus menyadari kekuatan kita di

dalam Dia dan mengandalkan Firman-Nya yang hidup di dalam kita. Dengan kekuatan itu, kita harus mengalahkan segala serangan jahat di dalam kehidupan kerohanian kita: godaan dosa, pengaruh dunia yang gelap, dan keegoisan diri sendiri yang kekanak-kanakan. 1 Yohanes 2:14 menjelaskannya, "Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena *kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat.*"

Kita semua adalah orang-orang yang telah dilahirkan baru oleh benih Roh Allah dan Firman-Nya. Roh kita sedang terus bertumbuh, setiap hari dan setiap saat. Di tahap mana pun posisi pertumbuhan rohani kita masing-masing saat ini, nikmati dan percayai saja proses yang Roh Kudus kerjakan. Ingat, setiap bentuk pertumbuhan itu berasal dari Tuhan, bagi kebaikan kita sekaligus untuk kemuliaan-Nya. Karena itu, jangan pernah berhenti bertumbuh!

(Angeline Vinna)



## SERI IMAN

# Rahab

## Tindakan yang Membawa Keselamatan oleh Iman

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, nama Rahab disebutkan tiga kali. Pertama, Rahab disebutkan sebagai nenek buyut Daud, raja Israel yang sangat berkenan kepada Tuhan. Matius mencatat silsilahnya, "Ram memperanakan Aminadab, Aminadab memperanakan Nahason, Nahason memperanakan Salmon, Salmon memperanakan Boas dari Rahab, Boas memperanakan Obed dari Rut, Obed memperanakan Isai, Isai memperanakan raja Daud. Daud memperanakan Salomo dari isteri Uria," (Mat. 1:4-6). Kedua, Rahab disebut orang beriman lewat tindakan imannya. Penulis kitab Ibrani berkata, "Karena iman maka Rahab, perempuan sundal itu, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang durhaka, karena dia telah menyambut pengintai-pengintai itu dengan baik," (Ibr. 11:31). Karena tindakan imannya menyembunyikan pengintai-pengintai yang



diutus oleh Yosua, Rahab menjadi barisan tokoh pahlawan iman yang disebutkan dalam kitab Ibrani. Yang ketiga, Rahab disebut karena pekerjaannya sebagai pelacur, tetapi juga bahwa imannya kepada Allah ditunjukkan lewat perbuatan. Yakobus menuliskannya, "Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika dia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati," (Yak. 2:25-26).

Siapa Rahab? Mengapa seseorang yang pekerjaannya sering dianggap rendah dan hina justru menjadi pahlawan iman yang layak diteladani? Bagaimana kisahnya?



## Oleh Iman, Rahab Bertindak dan Selamat

Awalnya, nama Rahab muncul dalam kitab Yosua 2, saat pengintaian pasukan Israel terhadap kota Yerikho, sebelum mereka merebut kota itu dan menduduki tanah perjanjian: Kanaan. "Yosua bin Nun dengan diam-diam melepas dari Sitim dua orang pengintai, katanya: 'Pergilah, amat-amatilah negeri itu dan kota Yerikho.' Maka pergilah mereka dan sampailah mereka ke rumah seorang perempuan sundal, yang bernama Rahab, lalu tidur di situ," (Yos. 2:1-2). Rahab adalah pelacur yang rumahnya dijadikan tempat bermalam oleh para pengintai Israel di kota Yerikho. Memang ini strategi yang lebih tak mengundang perhatian, daripada para pengintai itu menginap di rumah penduduk kota yang tergolong "orang baik-baik" yang memiliki pergaulan luas. Namun, raja Yerikho juga memiliki mata-mata, dan rumah Rahab berada di dekat tembok kota maka mudah dipantau, sehingga dia mengetahui keberadaan kedua pengintai itu. Kata raja Yerikho kepada Rahab melalui utusannya, "Bawalah ke luar orang-orang yang datang kepadamu itu, yang telah masuk ke dalam rumahmu, sebab mereka datang untuk menyelidik seluruh negeri ini," (Yos 2:3). Para pengintai itu ketahuan.

Pada saat yang mendebarakan itu, iman Rahab melambung tinggi melebihi iman para pengintai. Rahab, seorang kafir sekaligus pelacur, percaya penuh dan mengakui bahwa Allah Israel adalah satu-satunya Allah yang berdaulat atas langit dan bumi, yang sanggup menolong dia dan keluarganya agar selamat walaupun risiko besar atas nyawa mereka semua sudah di depan mata. Rahab memutuskan untuk menyembunyikan para pengintai itu, sehingga utusan-utusan raja Yerikho tidak menemukan mereka. Setelah utusan-utusan itu pergi dengan tangan hampa, Rahab menyuruh para pengintai lari dengan bantuan tali melewati jendela tembok kota. Mereka lolos dan seisi rumah Rahab aman, karena tindakan Rahab yang lahir dari iman di hatinya. Karena iman Rahab itu, Allah menyatakan perkenanan-Nya kepada dia dan menjadikannya teladan. Allah menjamin bahwa seruan iman kepada Tuhan akan mendatangkan keselamatan kepada siapa pun, "Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan." (Roma 10:13).





## Oleh Iman, Rahab Berani dan Mendapat Hikmat Cemerlang

Rahab “hanyalah” perempuan kafir sundal yang tinggal di kota Yerikho, tetapi tindakan dan ide-ide briliannya benar-benar berani. Ketika utusan raja Yerikho menyuruh Rahab untuk menyerahkan kedua pengintai Israel, iman di hati Rahab berbuah. Kepercayaannya akan perlindungan dan keselamatan dari Allah memberinya keberanian untuk melindungi para pengintai Israel yang datang karena janji Allah itu.

Hikmatnya cemerlang dalam perkataannya meyakinkan para utusan raja Yerikho, “Memang, orang-orang itu telah datang kepadaku, tetapi aku tidak tahu dari mana mereka, dan ketika pintu gerbang hendak ditutup menjelang malam, maka keluarlah orang-orang itu; aku tidak tahu, ke mana orang-orang itu pergi. Segeralah kejar mereka, tentulah kamu dapat menyusul mereka.” Tidak ada yang terpikir bahwa Rahab telah menyembunyikan kedua pengintai itu di bawah tebaran batang rami, di sotoh rumahnya. Perkataannya yang berkuasa itu langsung dipercayai oleh para utusan raja. Mereka pergi tanpa menaruh curiga sedikit pun. Memang, Rahab mengucapkan kebohongan, tetapi ini adalah sebuah kesalahan yang dilakukannya saat dia bertindak oleh iman. Bukan kebohongan Rahab itu yang Tuhan puji dan jadikan teladan, tetapi imannya berkenan di mata Tuhan, dan tindakan oleh imannya membuat dia dan keluarganya diselamatkan.

## Oleh Iman, Rahab Menjadi Agen Keselamatan untuk Orang Lain

Dari ucapan Rahab, kita melihat Rahab menunjukkan imannya. Ternyata, iman itu telah bertumbuh sejak awal dia mendengar tentang Allah Israel dan dia percaya, “Aku tahu, bahwa TUHAN telah memberikan

negeri ini kepada kamu dan bahwa kengerian terhadap kamu telah menghinggap kami dan segala penduduk negeri ini gemetar menghadapi kamu. Ketika kami mendengar itu, tawarlah hati kami dan jatuhlah semangat setiap orang menghadapi kamu, sebab TUHAN, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah.” Saat kedatangan para pengintai Israel dalam rangka strategi perebutan kotanya, Rahab tidak mau kehilangan momentum untuk mendapat keselamatan dari Allah Israel. Dia beriman dan kini berharap tindakan yang dilakukannya sesuai imannya itu dapat menyelamatkan dia dan seisi rumahnya, “Maka sekarang, bersumpahlah kiranya demi TUHAN, bahwa karena aku telah berlaku ramah kepadamu, kamu juga akan berlaku ramah terhadap kaum keluargaku; dan berikanlah kepadaku suatu tanda yang dapat dipercaya, bahwa kamu akan membiarkan hidup ayah dan ibuku, saudara-saudaraku yang laki-laki dan yang perempuan dan semua orang-orang mereka dan bahwa kamu akan menyelamatkan nyawa kami dari maut.”





Selanjutnya, Rahab memberikan arahan yang bijak kepada para pengintai itu, "Pergilah ke pegunungan, supaya pengejar-pengejar itu jangan menemui kamu, dan bersembunyilah di sana tiga hari lamanya, sampai pengejar-pengejar itu pulang; kemudian bolehlah kamu melanjutkan perjalananmu." Rahab menolong mereka untuk meloloskan diri melalui jalan lain, dan mereka pun selamat.

Setibanya para pengintai ke perkemahan Israel, iman yang terpancar lewat tindakan dan kata-kata Rahab menjadi bagaikan percikan api yang mengobarkan lagi iman Yosua. Laporan Yosua tentang pengintaian itu sangat kuat dan berani, "TUHAN telah menyerahkan seluruh negeri ini ke dalam tangan kita, bahkan seluruh penduduk negeri itu gemetar menghadapi kita." Kemudian, tercatat saat Israel akhirnya merebut Yerikho, "Lalu masuklah kedua pengintai muda itu dan membawa ke luar Rahab dan ayahnya, ibunya, saudara-saudaranya dan semua orang yang bersama-sama dengan dia, bahkan seluruh kaumnya dibawa mereka ke luar, lalu mereka menunjukkan kepadanya tempat tinggal di luar perkemahan orang Israel. Tetapi kota itu dan segala sesuatu yang ada di dalamnya dibakar mereka dengan api." Rahab, keluarganya, serta semua orang yang bersama-sama dia, selamat dan dapat terus hidup, oleh karena iman Rahab.

**"Iman Rahab  
bukan iman yang  
sesekali atau  
hilang timbul."**

Iman Rahab bukan iman yang sesekali atau hilang timbul. Imannya tegas dan berani, sehingga dia bertindak dan membawa keselamatan bagi dirinya sendiri maupun orang-orang sekitarnya. Karena itulah, nama Rahab dicatat dalam jajaran saksi-saksi atau pahlawan iman dalam Ibrani 11. Masa lalunya yang kelimah atau status sosialnya yang hina, atau bahkan kesalahannya saat berbohong, tidak diperhitungkan Tuhan. Dia bahkan dipandang layak menjadi nenek moyang Raja Daud dan nenek moyang Yesus sendiri, Sang Juru Selamat seluruh umat manusia. Oleh karena imannya, Rahab menjadi pahlawan iman yang patut kita teladani.

Dari kisah kehidupan Rahab, kita belajar bahwa benarlah yang dikatakan di Ibrani 11:1, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat." Iman Rahab menjadi dasar keselamatan yang dia harapkan dan keselamatannya menjadi bukti bahwa Allah berkenan kepada orang yang mencari-Nya dengan sungguh hati.

(Ayub Bansole)



## TIDAK IDEAL, ATAU SEMPURNA?



**S**epulang keluarga kami dari perjalanan liburan lalu, ternyata anak kami terpapar virus yang menyebabkan fisiknya menjadi lemah dan sakit. Rupanya, virus yang telah mendunia sejak lebih dari dua tahun lalu ini masih tersebar di mana-mana. Paparan virus pada anak kami ini menular juga ke anggota keluarga yang lain, termasuk saya, sehingga kami sekeluarga mengalami dampak fisiknya. Kondisi yang tidak ideal harus kami jalani, termasuk melakukan isolasi mandiri selama beberapa hari.

Pada anak-anak kami, kondisi fisik tidak ideal ini hanya dua hari dirasakan. Saat hari ketiga tiba, kondisi mereka sudah pulih dan mereka kembali bisa beraktivitas normal di rumah. Namun, ini berbeda dengan kondisi yang saya rasakan. Saya seolah-olah menghadapi virus yang “cerdas”. Serangannya dimulai dengan sakit kepala berat, kemudian radang tenggorokan yang menyebabkan saya batuk, lalu selanjutnya pilek yang cukup menyiksa, bahkan tak ketinggalan pula terasa sakit dan linu di sekujur tubuh. Gejala-gejala ini seolah-olah melanda tubuh fisik saya tanpa henti, dan saat itu saya tidak tahu kapan semuanya akan berakhir...

Pada awalnya, kami menyesali mengapa kondisi ini bisa terjadi pada kami sekeluarga, padahal kami selalu menjaga protokol kesehatan dan bergaya hidup sehat. Rasanya mengecewakan bahwa usaha kami menjaga diri dari si virus seolah sia-sia, karena akhirnya kami terkena serangannya juga sehingga tubuh fisik kami “tumbang”. Syukurlah, dalam kondisi yang jauh dari ideal itu, Tuhan tetap menyatakan diri-Nya sebagai Bapa yang menyertai dan merawat. Saya pun memutuskan untuk tetap teguh dan percaya bahwa kesembuhan dari Tuhan sudah kami terima sekeluarga. Dari keputusan ini, saya dapat belajar untuk melihat kenyataan kasih dan penyertaan Bapa di dalam masa tinggal tenang dan istirahat. Di sisi lain, perhatian dan pernyataan kasih dari para sahabat menguatkan bukti nyata kasih dan penyertaan Bapa. Melewati hari-hari yang sangat menyakitkan secara fisik, akhirnya setelah hari ketujuh kami sekeluarga pulih dan kembali mampu beraktivitas normal. Semua terjadi oleh kasih karunia-Nya.



Pengalaman sakit karena terserang virus ini mengajarkan saya bahwa perjalanan kehidupan kita tidak pernah lepas dari masalah atau tantangan. Kita bisa saja mengusahakan dan merencanakan banyak hal agar semuanya berjalan baik, tetapi itu bukan berarti kita terjamin terhindar dari masalah atau kondisi yang tidak ideal. Yang perlu menjadi perhatian utama kita sebenarnya bukan susah payah dengan kekuatan manusiawi kita mengusahakan untuk keluar dari kondisi tidak ideal itu, melainkan menerima kasih karunia yang Bapa telah sediakan untuk kita sejak saat kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat atas diri kita. Dari kasih karunia yang telah kita terima itulah, kita menjadi kuat dan mampu keluar dari kondisi tidak ideal.

Sebagai manusia biasa, kita memang sering terjebak di dalam kerumitan berbagai pemikiran dan usaha diri sendiri untuk mencari jalan keluar, tetapi ini justru biasanya hanya mendatangkan kelelahan atau bahkan "memakan korban". Kita menjadi terlalu sensitif, penuh beban, tertekan/stress, bahkan sering kali orang-orang di sekitar kita pun turut menjadi korban karena terdampak oleh tindakan dan perasaan kita. Ingatlah, sejak awal kita hidup sebagai anak Tuhan, Dia menjadi Bapa kita. Dia telah menetapkan bahwa Dia sendirilah yang akan menyertai kita.

**"Dalam setiap masalah, kondisi tidak ideal, dan kesukaran, mari mulai sadari jati diri kita sebagai anak Allah."**

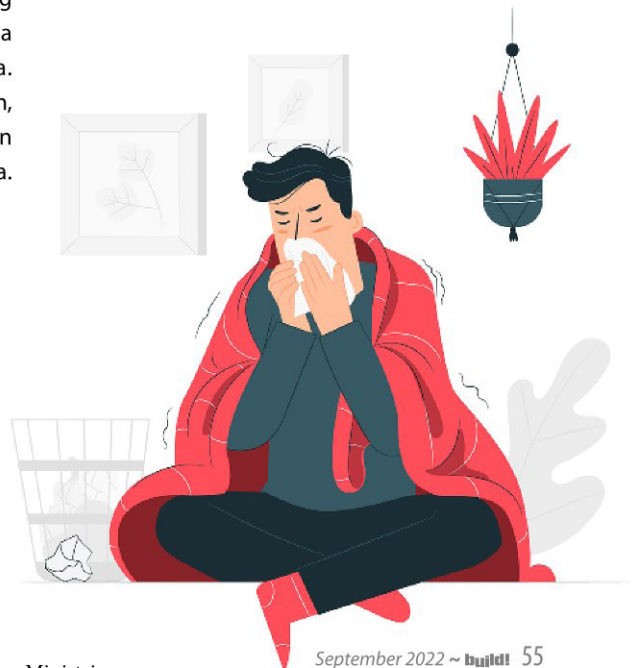
Dalam setiap masalah, kondisi tidak ideal, dan kesukaran, mari mulai sadari jati diri kita sebagai anak Allah. Tetaplah percaya bahwa kasih karunia Bapa tidak pernah berhenti bekerja, dan kita sudah menerima kuasa-Nya yang memberi kemenangan itu. Inilah yang utama, kemudian barulah kita berusaha dengan mengikuti hikmat dan kuasa Tuhan yang dinyatakan dalam hidup kita. Dalam segala kesesakan dan kesukaran, di tengah-tengah kelemahan kita, kuasa Kristus menjadi sempurna mengalir di dalam hidup kita, menjadikan kita makin kuat dan menang, lalu menjadi terang bagi sesama. Dari kondisi yang tidak ideal, menjadi pengalaman kasih karunia yang sempurna.

*"Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, ...*

*Mereka berjalan makin lama makin kuat, ..."*

- Mazmur 84:5a, 7a

(Hendra Tan)





## Hidup Kembali, Bersih Kembali, Berani Kembali, Kuat Kembali

Diadaptasi dari: Yohanes 4:1-41

**H**ari sudah pukul 12 siang. Aku harus bergegas ke sumur untuk mengambil air selagi tengah hari seperti saat ini, karena pada tengah hari biasanya tidak ada orang datang ke sumur Yakub. Segera kuambil kerudung untuk menutupi kepala dan wajahku, supaya aku tidak menarik perhatian jika ada orang yang kebetulan melihatku. Masih terbayang adegan memalukan yang kira-kira dua minggu lalu kualami, ketika aku terpaksa keluar mengambil air sedikit terlalu awal, yaitu saat sekelompok ibu-ibu kampung sini baru selesai mengambil air juga. Tatapan mereka sinis dan terasa menusuk-nusuk hatiku, apalagi ketika sempat kulihat mereka saling berbisik-bisik sambil menunjuk diriku. Kucuri dengar, salah satu ibu itu berkata mendesis, "Ih, amit-amit deh kalau kita ketemu dia dan ambil air bareng-bareng... Dia 'kan perempuan najis! Bisa-bisa, air yang kita ambil ikut najis karena kena cipratan air yang dia sentuh!" Saat itu, aku tetap melanjutkan langkahku untuk cepat-cepat menyelesaikan mengambil air, karena aku memang sudah kehabisan air. Namun, diam-diam kuputuskan di dalam hati untuk tidak pernah lagi mengambil air pada jam-jam sumur biasa didatangi orang. Terlalu takut dan lemah rasanya hatiku menerima cercaan orang. Ah, memang perih rasanya hidup sebagai perempuan hina sepertiku...



Aku berjalan keluar sambil mengambil buyung yang sudah kutaruh di depan rumah. Di bawah terik matahari yang menyengat, kususuri tepi jalan yang berdebu dengan membawa buyung itu di kepala. Lelah sekali, tetapi mau bagaimana lagi... Semoga hari ini aku tak bertemu dengan siapa-siapa, baik di jalan maupun di sumur nantinya. Statusku sebagai "perempuan najis" membuatku ingin tak terlihat saja.

Hampir aku sampai di sumur, kulihat dari kejauhan sesosok pria sedang duduk di tepi sumur. Langkahku terhenti. Hatiku ragu, apakah aku harus terus melangkah atau batal saja mengambil air dan kembali ke rumah? Pria itu kelihatannya baik, tetapi aku bingung. Dia jelas orang Yahudi. Mungkin dia tak tahu reputasiku di daerah sini, tetapi orang Yahudi biasanya tak menyukai orang Samaria sepertiku. Wajahnya tampak lelah tetapi lembut, dan dia sendirian saja.

Akhirnya, aku memutuskan untuk tetap mengambil air. Sudahlah, kalau pun kali ini aku dihina lagi, kutelan saja hinaan itu; 'toh aku memang hina... Yang penting, persediaan air di rumahku tidak sampai habis. Lagi pula, sedang apa pria itu di sumur ini? Dia tidak membawa buyung atau kantung air sama sekali.

Dengan jantung berdebar-debar, kuletakkan buyungku di tanah dan kuambil timba di sumur. Tiba-tiba, kudengar suara pria itu, "Berilah aku minum." Hah? Apakah telingaku salah mendengar,

atau aku sedang berhalusinasi? Aku diam sejenak. "Ah... ada-ada saja perasaanku," pikirku sambil mulai menimba.

"Berilah aku minum."

Aku kaget. Ternyata suara lembut itu memang nyata. Kutengok ke kanan dan kiriku; tidak ada orang lain kecuali kami berdua. Benarkah pria ini sedang berbicara kepadaku? Perlahan, kupaksa diriku untuk melihat langsung ke arahnya. Dia sedang tersenyum hangat kepadaku. Keletihan sama sekali tak mampu menutupi pancaran ketulusan di dalam tatapannya. 'Duh, canggung aku di hadapan tatapannya yang tajam sekaligus hangat itu. Tanpa sadar, kembali aku tertunduk dan menjawab, "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" Orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria! Pria itu tidak memedulikan pertanyaanku. Dia malah berbicara lagi.

"Jika engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! Niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup."

"A.. a.. apa...? Air hidup?" gumamku. Dia punya air hidup? Dari mana? Ini sumur terbaik dan satu-satunya sumber air untuk kehidupan seisi kampung ini... Kalau benar pria ini punya air hidup, pastilah dia bukan sembarang orang!



"Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?" tanyaku penasaran.

"Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal," jelas-Nya kepadaku.

Apakah benar air itu seajaib itu dan Dia memilikinya? Kalau benar, dan kalau aku mendapat air hidup itu, aku tidak akan haus lagi untuk selama-lamanya, tidak perlu datang ke sumur ini untuk menimba air lagi sama sekali. Aku tidak perlu ketakutan dan terhina lagi. Aku mau air hidup itu!

"Tuhan,

berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air," pintaku sambil berharap.

Pria itu berkata, "Pergilah, panggil suamimu, dan datang ke sini."

Suami? "Duh, mengapa Dia tanyakan itu. "Oh... Ehh.. Mmm.. aku tidak punya suami," jawabku malu.

"Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar," jawab-Nya.

Hebat sekali! Pria ini tahu segalanya tentang diriku. Rupanya Dia benar-benar bukan orang biasa. Dia tahu segala yang hina tentangku, tetapi tak menghinaku. Kata-kata-Nya membongkar seluruh kehinaan di dalam kehidupanku, tanpa sama sekali melontarkan kebencian atau mempersalahkanku. Oleh ucapan-Nya itu aku justru sadar akan diriku. Aku orang berdosa. Perbuatanku selama ini kotor dan tercela. Namun, kesadaran ini berbeda. Aku bukan menjadi malu dan ingin menghindar. Aku justru ingin berubah.

Sekali lagi, kuberanikan diri mengangkat wajahku dan mengaku kepada-Nya. Kini hatiku tahu, Pria ini Pria yang ajaib. Matakutaku sekarang terbuka dan aku dapat melihat dengan jelas siapa diri-Nya, "Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi. Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalem lah tempat orang menyembah."

“Kata-kata-Nya membongkar seluruh kehinaan di dalam kehidupanku, tanpa sama sekali melontarkan kebencian atau mempersalahkanku. Oleh ucapan-Nya itu aku justru sadar akan diriku. Aku orang berdosa. Perbuatanku selama ini kotor dan tercela. Namun, kesadaran ini berbeda. Aku bukan menjadi malu dan ingin menghindar. Aku justru ingin berubah.”



“Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran,” suara-Nya begitu teduh menjamah hatiku.

“Aku tahu, Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami.”

“Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau,” tegas-Nya.

Aku terdiam menatap-Nya. Jelas sudah. Benarlah yang kupercaya di hatiku. Dialah Mesias itu! Pelan tetapi sangat nyata, kurasakan aliran sejuk di dalam diriku, membasuh dan membawa keluar segala yang kotor dan najis, menggantikan kekosongan dengan kepenuhan sukacita yang sulit kujelaskan sendiri. Aku merasa bersih kembali. Dia telah memberiku air hidup itu! Air hidup yang benar-benar menghidupkanku kembali. Aku serasa punya hati yang baru kini!

Tak kuasa kutahan langkahku, aku berlari ke tengah kota ke tanah lapang yang kutahu biasa menjadi tempat berkumpul orang-orang. Akan kuceritakan apa yang aku alami dengan Sang Mesias ini kepada setiap orang yang kutemui. Kuharap mereka semua ada di sana. Ya, aku tak takut lagi. Bahkan, tiap langkahku terasa makin kuat oleh desakan menceritakan perjumpaan ajaib di sumur Yakub ini kepada semua orang. Aku hidup kembali. Bersih kembali. Berani kembali. Kuat kembali. Aku siap meninggalkan kehidupan lamaku, karena Mesias telah menjumpaiku!

### **Refleksi Pribadi:**

1. Apakah beban dalam hidupmu yang membuatmu begitu berat dan sulit melewati hari-harimu? Maukah engkau terbebas dari beban itu?
2. Untuk mengalami kebebasan, datanglah kepada Yesus, akui dosamu, dan izinkan Tuhan menjamah hatimu dengan air hidup-Nya. Resapi dan rasakan apa yang Tuhan kerjakan di dalam hatimu.
3. Amati perubahan yang kaualami di dalam hati. Perubahan apa saja yang juga akan kaulakukan di dalam perilaku atau keseharianmu karena perubahan di hati itu? Siapkah engkau untuk hidup kembali dengan kehidupan yang baru?
4. Bacalah dan renungkan Firman Tuhan setiap hari sebagai tuntunan hidupmu yang baru.

(Liana Bunardi)

*Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu.*

Filipi 4:8-9, TB

Punya rekan kerja yang sama sekali tidak bisa diharapkan untuk bekerja sama? Adakah rekan kerja Anda yang terkesan seenaknya dan kinerjanya tidak jelas, tetapi seolah-olah pemimpin tutup mata soal itu? Jika ada, seperti sebagian besar orang lain yang harus berhubungan dengan rekan kerja jenis ini, mungkin sekali Anda juga merasa frustrasi. Rekan kerja yang idealnya meringankan beban kerja karena proses kerja sama yang baik justru kehadirannya menambah beban kerja. Secara teori, Anda pun mungkin ingin agar rekan kerja ini dipecat saja, tetapi rupanya dia masih saja ada di lingkungan kerja Anda. Nah, beberapa alasan berikut bisa jadi merupakan pertimbangan pemimpin dan kantor untuk membiarkan, atau malah mempertahankan, rekan kerja bermasalah itu:

*1. Dia punya hubungan pribadi dengan pemimpin*  
Meski perilakunya negatif, pekerja yang memiliki hubungan pribadi (sebagai teman, sahabat, kerabat, keluarga, bahkan mungkin kekasih atau pasangan) dengan pemimpin atau pejabat perusahaan akan cenderung selalu dipertahankan. Mungkin dia tidak pandai atau berprestasi dalam pekerjaannya, tetapi merupakan teman yang baik bagi sang pemimpin dalam permainan golf, saat *hang out* bersama, atau hal-hal lain.

*2. Pemimpin bergantung pada dia*

Menurut Terence R. Mitchell, Ph.D., penulis buku bisnis "People in Organizations: Understanding Their Behavior", saat seorang pemimpin bergantung pada pekerja yang dipimpin, biasanya si pemimpin seolah melupakan kinerja buruk si pekerja. Kalau pun tahu, pemimpin sering memilih tutup mata dan tutup telinga.

## 5 JURUS JITU MENGHADAPI REKAN KERJA YANG BERMASALAH





### 3. *Dia membawa nilai lebih untuk perusahaan*

Mungkin pekerja yang di mata Anda kerjanya hanya bercanda atau bermain-main sambil menghabiskan jam kerja itu sebetulnya brilian. Tanpa Anda tahu, mungkin sedikit waktu yang benar-benar dipakainya untuk bekerja itu menghasilkan produktivitas tinggi yang menjadi nilai lebih tersendiri yang signifikan bagi perusahaan.

### 4. *Perilakunya dinilai masih bisa dimaafkan dan kehilangan dia dapat berdampak buruk*

Pekerja yang dikenal menyebalkan oleh begitu banyak rekannya belum tentu harus dipecat, karena mungkin pemimpin maupun manajemen perusahaan justru menilai bahwa dampaknya akan buruk jika pekerja itu tidak ada lagi di kantor. Atas dasar pertimbangan ini, kadang perilaku buruk seorang pekerja jadi dimaafkan dan dibiarkan terus-menerus, apalagi jika pemimpin/manajemen punya pengalaman buruk dalam merekrut orang yang tidak tepat untuk posisi pekerja itu.

### 5. *Pemimpin takut kepada dia*

Berkaitan dengan alasan sebelumnya, jika ada kecemasan di antara manajemen bahwa pekerja yang bersangkutan mungkin akan menuntut perusahaan atau memicu keriuhan saat dipecat, mungkin pemimpin akan merasa takut dan lebih memilih menunda-nunda untuk mengambil keputusan memecatnya. Jika ancaman dan potensi bahaya ini benar ada, sebaiknya perusahaan berkonsultasi hukum dengan pengacara dan mengambil langkah yang tepat sebelum memutuskan memecat pekerja itu.

### 6. *Pemimpin kasihan kepadanya*

Pada kasus-kasus tertentu, pemimpin bisa saja memiliki penilaian yang subjektif terhadap rekan kerja Anda yang bermasalah itu. Pemimpin yang menaruh simpati atau merasa kasihan secara khusus kepada pekerjanya akan cenderung “tidak ambil hati” terhadap apa pun yang dilakukan si pekerja. Pemimpin mungkin khawatir bahwa jika pekerja itu dipecat, dia tak bisa mendapatkan pekerjaan baru dan akan gagal menafkahi keluarganya atau akan mengalami dampak buruk bagi kesehatannya. Alhasil, pemimpin memutuskan untuk tetap mempertahankan pekerja itu.



### 7. Pemimpin tak ingin merekrut pekerja baru

Memang butuh waktu cukup lama untuk menyelenggarakan perekrutan pekerja baru: mulai dari membuat iklan lowongan, menyortir aplikasi yang masuk, melakukan proses tes hingga wawancara, sampai melatih orang baru. Atasan mungkin merasa seluruh perekrutan itu memboroskan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga lebih memilih mempertahankan pekerja bertabiat buruk ketimbang menggantinya dengan orang baru.

### 8. Dia mengetahui suatu rahasia atau punya keahlian khusus yang langka

Pekerja bermasalah yang tidak Anda sukai mungkin mengetahui sesuatu yang memalukan soal pemimpinnya atau informasi rahasia penting milik perusahaan. Bisa juga, dia memiliki keahlian khusus yang langka, misalnya, dialah satu-satunya orang yang mampu mengoperasikan peralatan rumit yang fungsinya esensial dalam kerja dan gerak perusahaan. Tanpa dia, kondisi perusahaan menjadi terancam.

### 9. Dia terlalu pandai “membawa diri”

Dalam buku *“Snakes in Suits”*, Paul Babiak, Ph.D. dan Robert D. Hare, Ph.D. menjelaskan bahwa psikopat di tempat kerja ternyata berjumlah mencengangkan. Psikopat sendiri mungkin “hanya” mencakup 1% dari total populasi, tetapi Babiak dan Hare menemukan bahwa 3,5% dari semua eksekutif bekerja dengan orang yang profilnya cocok dengan kriteria psikopat. “Pekerja psikopat merupakan pembohong patologis yang hanya sedikit bekerja atau malah tidak melakukan apa-apa untuk perusahaan. Mereka ini membuat manajemen senior terpesona dengan “potensi” mereka, dan dengan demikian memaksa semua orang untuk melindunginya atau dengan mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuatnya.”

### 10. Dia sejatinya berkinerja baik

Jika seorang rekan kerja sering berlama-lama saat jam makan siang, sering bekerja dari rumah, atau melakukan sesuatu yang menurut orang lain tidak adil, memang dia biasanya sering dianggap berkinerja buruk atau pemalas. Padahal, sepanjang hal itu tidak mengganggu Anda dan pekerjaan Anda, Anda tidak perlu memusingkannya. Siapa tahu, dengan pola dan gaya kerja yang demikian, sebenarnya kinerjanya sangat baik, bahkan luar biasa?



Anda tidak bisa mengubah berbagai kondisi yang menjadi alasan rekan kerja Anda yang bermasalah tetap dipertahankan. Namun, Anda selalu bisa mengendalikan respons Anda sendiri, demi damai sejahtera Anda sendiri. Apa saja jurus-jurus jitu yang merupakan respons yang tepat terhadap rekan kerja yang bermasalah?

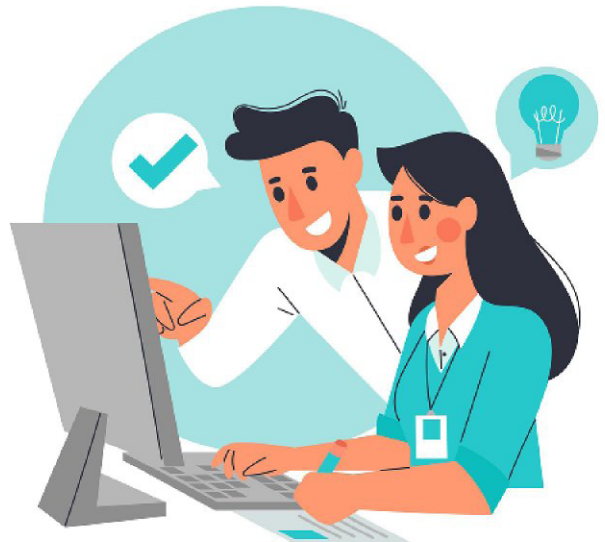
### 1. Tetaplah benar, tetaplah lurus, tetaplah positif

Tanamkan di dalam pikiran Anda, "Saya tidak bisa mengubah keputusan perusahaan dan saya tidak bisa mengubah situasi, tetapi saya bisa menjaga diri saya untuk tetap positif." Jangan pusing dan termakan dengan komentar atau perilaku negatif rekan kerja. Gunakan selalu standar yang benar, lurus, dan positif untuk diri Anda sendiri sebagai penyaring dalam menyikapi dia.

### 2. Berfokuslah pada sisi terangnya

Di balik kelemahan atau kekurangan seseorang, tetap ada kekuatan dan kelebihan tertentu. Berfokus pada sisi positif atau sisi terang akan menolong Anda untuk tetap berespons benar terhadap rekan kerja yang bermasalah. Temukan keunggulan rekan kerja Anda yang bermasalah dan jadikan keunggulan itu pembelajaran bagi diri Anda sendiri. Misalnya, ternyata walau dia punya karakter yang buruk, sebetulnya dia sangat cerdas dan ahli dalam keterampilan khusus yang Anda tidak kuasai. Cobalah perhatikan keunggulan khusus itu dan belajarlh darinya.

**"Di balik  
kelemahan atau  
kekurangan  
seseorang, tetap  
ada kekuatan  
dan kelebihan  
tertentu."**





### 3. Kuasai diri sendiri, kendalikan hubungan

Hanya Tuhan yang mampu mengubah orang; Anda tidak mampu melakukannya. Yang mampu dan perlu Anda lakukan adalah menguasai diri Anda sendiri dan dengan demikian mengendalikan hubungan Anda dengan si rekan kerja bermasalah tetap baik-baik saja. Tetaplah bersikap baik dan bersahabat dengan siapa pun, termasuk dengan si pekerja bermasalah. Memang Anda tidak harus bersahabat akrab dengan dia, tetapi Anda pun tidak perlu memusuhi dia. Bisa jadi, suatu saat Anda juga membutuhkan bantuannya.

### 4. Terapkan komunikasi langsung dan utuh

Jangan menggossipkan rekan kerja atau “menitipkan pesan” untuk disampaikan oleh rekan lain kepadanya. Sampaikan langsung keberatan, teguran, masukan, kritik, atau permintaan Anda kepada si rekan kerja bermasalah. Jika perlu, mintalah kehadiran saksi yang netral saat Anda perlu berkomunikasi penting dengan dia, tetapi jangan mengkomunikasikan pesan apa pun dengan cara menitip.

### 5. Pilihlah untuk membangun karier dan kompetensi Anda saja

Anda bekerja di perusahaan ini untuk membangun kehidupan Anda sendiri berdasarkan tuntunan Tuhan. Maka, jagalah fokus Anda untuk membangun prestasi Anda sendiri. Tuntaskan tanggung jawab yang diberikan atasan Anda, jangan memusingkan orang-orang yang bermasalah, dan jangan izinkan orang-orang itu mengganggu target capaian atau proses karier Anda. Jangan jadikan keberadaan si rekan kerja bermasalah dalih untuk kelalaian Anda sendiri.



Pada akhirnya, damai sejahtera Tuhan tersedia untuk situasi apa pun, termasuk dalam menghadapi rekan kerja yang bermasalah. Praktikkan tuntunan Firman Tuhan di Filipi 4:8-9 setiap hari dalam bentuk jurus-jurus jitu yang telah dijelaskan, jika Anda mengalami situasi bekerja bersama rekan yang bermasalah. Janji Allah bagi Anda yang melakukannya adalah damai sejahtera-Nya akan menyertai Anda dalam situasi itu. Selamat mempraktikkan!

(Freddy Liong)

**“...jagalah fokus  
Anda untuk  
membangun prestasi  
Anda sendiri.”**



# Pemberkatan **NIKAH** ~Oktober 2022~



Mari kita dukung dan doakan agar pasangan-pasangan ini dapat mempersiapkan diri menjadi keluarga-keluarga ilahi yang menjadi berkat dan teladan.

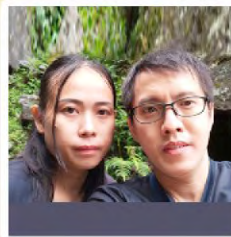
**Michael Hadi  
Pratama &  
Febby Nathalia  
Santoso**

(IR Umum Serpong)  
Sabtu, 1 Oktober 2022  
pk. 10.00  
di Abbalove Serpong



**Tjhai Chian Fie & Santi**

(IR Umum 4 Industri)  
Sabtu, 1 Oktober 2022  
pk. 9.30  
di Abbalove Industri



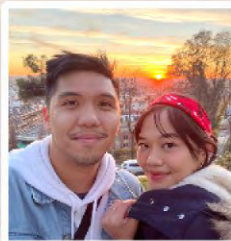
**Reza Andrianto  
Wihardja & Angela  
Stefani Darma**

(IR Umum 2 Pluit)  
Minggu, 2 Oktober 2022  
pk. 11.00  
di Hotel Pullman  
Thamrin, Jakarta



**Reynaldo Samuel  
Lionardi & Sarah  
Amanda K. Palilingan**

(IR Umum 2 Serpong)  
Sabtu, 8 Oktober 2022  
pk. 10.00  
di Abbalove Serpong



**Grandy Marten  
Soedira & Shinta  
Mutia Salim**

(IR Umum 5 Serpong)  
Sabtu, 8 Oktober 2022  
pk. 13.00  
di Abbalove Serpong





**Nico Ardian & Nelsia Lisa**

(IR Umum 2 Industri)  
Sabtu, 15 Oktober 2022  
pk. 9.30  
di Abbalove Industri



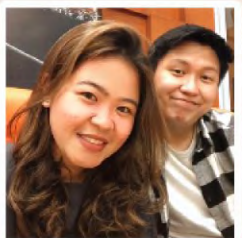
**Julius Sutrisno & Yunita**

(IR Umum 4 Industri)  
Sabtu, 22 Oktober 2022  
pk. 9.30  
di Abbalove Industri



**Adi Stephanus & Grace Sheila Jonatan**

(IR Youth Industri & IR. Youth KTC)  
Minggu, 23 Oktober 2022  
pk. 11.00  
di Holiday Inn, Kemayoran, Jakarta



**Steven Charlino Oey & Sella Listiani**

(IR Umum Serpong)  
Sabtu, 29 Oktober 2022  
pk. 10.00  
di Abbalove Serpong

---

Apabila ada keberatan-keberatan atas pernikahan mereka berdasarkan Firman Tuhan, nilai-nilai kejemaatan maupun etika moral, harap menghubungi penatua atau gembala pernikahan, paling lambat satu minggu sebelum tanggal pernikahan mereka.

**UNTUK INFORMASI, HUBUNGI: (Selasa-Sabtu)**

**INDUSTRI** Ibu Sofie 021-62303225/26 ext. 2036  
**SELATAN** Ibu Marlin Jadera/Ibu Duna 021-7515020/15  
**BARAT** Ibu Veebe Steven 021-5656635  
**PALEM** Ibu Utik 021-54351718  
**PLUIT** Ibu Linda 021-6628877

**TIMUR** Bpk. Suryawan 08121020801  
**KTC** Sdri. Yohana 021-45851498/92  
**CIKARANG** Bpk. Shyan Yaudy 08129439019  
**DEPOK** Bpk. Yoga/Ibu Lidya 085212294247  
**SERPONG** Ibu Lestari 087880803535



# Rekening Persembahan Jemaat Area (atas nama: Gereja Yesus Kristus Tuhan)

## ▪ Barat (Maizonette, Belleza, A2G)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-1127
• Misi	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-6089
• Gedung	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-5287
• Rekening USD	Maybank Cab. Cempaka Mas No. rek. 21-8910-1314 SWIFT Code: IBBKIDJA

## ▪ Cikarang

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-3006
--------------------------------------	--

## ▪ Depok

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-9004
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-309-3091

## ▪ Industri

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-8849
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya, Kelapa Gading No. rek. 390-878-8782

## ▪ KTC-JGC

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-9292
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-7790
• Rekening USD	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-9991

## ▪ Pluit (Pluit, Eklesia, AES)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-3839
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-212-2128

## ▪ Timur (MTH Square)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-2425
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-889-8897 BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-1516

## ▪ Taman Palem

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-300-9394
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-987-9872

## ▪ Selatan

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Duta Mas No. rek. 730-031-7078
--------------------------------------	--

## ▪ Serpong

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Gunung Sahari No. rek. 003-302-6525
--------------------------------------	---

- **BIT The World:** BCA Cab. Asemka  
No. rek. 001-304-4772
- **Build!** (dukungan untuk majalah Build!):  
Bank Mandiri No. rek. 125 00 6333 633 3
- **Rekening USD:** BCA Cab. Bungur  
No. rek. 391-760-7373  
a/n Gereja Yesus Kristus Tuhan  
SWIFT Code: CENAIDJA

\*KJS= Kepemimpinan Jemaat Setempat



“ Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan,  
di dalam kekuatan kuasa-Nya. ”

(Efesus 6:10)



Menjadi **MURID KRISTUS** melalui **KOMUNITAS SEJATI** yang memancarkan **GERAKAN KASIH BAPA SURGAWI**  
untuk menghadirkan **KERAJAAN ALLAH** di dalam setiap bidang kehidupan